



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN SD KELAS AWAL

KELOMPOK KOMPETENSI J

**PROFESIONAL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN MELALUI
TINDAKAN REFLEKTIF**

**PEDAGOGIK
REFLEKSI PEMBELAJARAN DAN
TINDAKLANJUTNYA MELALUI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Kata Sambutan

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan

GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



GURU PEMBELAJAR

**MODUL PELATIHAN
SD KELAS AWAL**

KELOMPOK KOMPETENSI J

PROFESIONAL

**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN MELALUI
TINDAKAN REFLEKTIF**

**DIREKTORAT JENDRAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

Penulis:

1. Sumaryanta, M. Pd., 08562861880, mary_anta@yahoo.com
2. Drs. Edi Pradjitno, M. Pd., 081802705459, ediprajitno@yahoo.com
3. Sumardyono, M. Pd., 081328516171, sumardyonomatematika@gmail.com

Penelaah:

1. Dr. Budi Utomo; 081329063720; budi_usodo@yahoo.com
2. Dr. Mamat Supriatna, M. Pd.
3. Choirul Listiyani, M. Si.; 081329654215; choilist@yahoo.co.id
4. Eka Budi Lestari, S. Pd.; 081218170989;
5. Sri Sumiyati, S. Pd.; 082511561076;

Ilustrator:

Andar Widyarti

Copyright © 2016

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran objektif sebagai *baseline* kompetensi guru, baik profesional maupun pedagogik, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar dengan mengimplementasikan Belajar Sepanjang Hayat untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Maret 2016
Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 196305211988032001

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
Daftar Isi.....	v
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. PetaKompetensi	1
D. Ruang Lingkup.....	2
E. CaraPenggunaanModul.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran	15
E. Kasus	15
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	19
A. Tujuan	19
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	19
C. Uraian Materi	19
D. Aktivitas Pembelajaran	23
E. Kasus	24
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	25
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	27
A. Tujuan	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27
C. Uraian Materi	27
D. Aktivitas Pembelajaran	43
E. Latihan/Tugas.....	44

Daftar Isi

F. Rangkuman.....	44
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut.....	45
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4.....	47
A. Tujuan.....	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	47
C. Uraian Materi	47
D. Aktivitas Pembelajaran.....	60
E. Latihan/Tugas/Kasus	62
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	62
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6.....	73
A. Tujuan.....	73
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	73
C. Uraian Materi	73
D. Aktivitas Pembelajaran.....	76
E. Kasus.....	76
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	78
EVALUASI.....	79
PENUTUP.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Tindakan reflektif merupakan salah satu bagian penting bagi guru yang menginginkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya semakin baik sekaligus meningkatkan mengembangkan keprofesiannya. Refleksi hendaknya dilakukan dalam upaya mengevaluasi dan introspeksi secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Refleksi pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebagian bentuk tindakan reflektif guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus wahana mengembangkan dirinya. Melalui refleksi pembelajaran guru dapat melihat kembali seberapa berhasil dia menjalankan tugas, yang kemudian dapat digunakan dasar untuk mencari cara memperbaiki diri. Sedangkan PTK merupakan salah satu penelitian yang tepat digunakan untuk menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari refleksi pembelajaran ditentukan tindakan perbaikan yang diperlukan, kemudian tindakan itu diterapkan dalam pembelajaran sekaligus dalam bentuk PTK. Hasil ganda akan diperoleh guru dalam PTK, baik perbaikan kualitas pembelajaran maupun pengembangan keprofesian dirinya.

B. Tujuan

Tujuan bahan ajar ini adalah untuk memfasilitasi para guru meningkatkan kompetensinya dalam melakukan tindakan reflektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dipelajari pada modul ini difokuskan kompetensi guru berikut:

Tabel 1. Peta Kompetensi

Kompetensi Inti	Kompetensi Guru
23. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesian 23.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang dibahas pada bahan ajar ini adalah materi-materi yang diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kemampuannya melakukan tindakan reflektif, meliputi: pengembangan keprofesian guru melalui refleksi pembelajaran, pengembangan keprofesian guru melalui penelitian tindakan kelas, dan pengembangan keprofesian guru melalui penelitian tindakan kelas

E. Cara Penggunaan Modul

1. Modul ini didesain untuk menambah referensi Bapak/Ibu dalam memahami pengembangan keprofesian guru melalui tindakan reflektif.
2. Sebelum mempelajari lebih lanjut muatan pada setiap kegiatan pembelajaran, pahami dengan sebaik-baiknya tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Keduanya penting dipahami sebagai pijakan dalam mempelajari uraian materi dan bagian lain berikutnya.
3. Selanjutnya, baca dan pahami dengan seksama uraian materi yang telah disediakan. Uraian materi memuat penjelasan tentang konsep yang sedang dipelajari disertai contoh dan gambaran keterlaksanaannya di lapangan.
4. Lakukanlah kegiatan pada aktivitas pembelajaran, serta selesaikanlah latihan berupa penyelesaian latihan/kasus/tugas pada bagian setelahnya. Apabila Anda masih kesulitan menyelesaikannya, pelajari kembali materi yang telah diuraikan sebelumnya.
5. Cermatilah kunci jawaban latihan/kasus/tugas yang telah disediakan untuk mengetahui apakah penyelesaian latihan/kasus/tugas yang Anda

lakukan tepat atau tidak. Kunci jawaban disediakan bukan berarti jawaban Anda harus persis sama seperti itu. Anda bisa saja menjawab dengan bahasa yang berbeda, namun yang terpenting ide dasar dari jawaban atas latihan/kasus/tugas bisa gambarkan seperti kunci jawaban. Jika jawaban Anda masih banyak yang tidak sesuai, coba baca kembali uraian materi, kemudian cobalah kembali mencari solusi yang lebih baik terhadap permasalahan pada latihan/kasus/tugas tersebut.

6. Modul ini tidak memuat keseluruhan pembahasan tentang refleksi pembelajaran dan PTK. Oleh karena itu, Bapak/Ibu guru serta para pembaca lainnya diharapkan dapat menambah bacaan tentang refleksi pembelajaran dan PTK ini dari berbagai sumber lainnya.

Kegiatan Pembelajaran 1

Melaksanakan Refleksi Pembelajaran

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah membantu Bapak/Ibu Guru memahami pelaksanaan refleksi pembelajaran dengan baik sehingga dapat mengimplementasikannya dalam tugas mengajar dan dapat mendukung pengembangan keprofesian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu:

1. melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. memilih teknik refleksi yang tepat untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru
3. menjelaskan cara refleksi terhadap kinerja sendiri
4. menentukan pokok permasalahan dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki

C. Uraian Materi

1. Bentuk pelaksanaan refleksi

Refleksi pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila guru dapat melaksanakannya dengan cermat dan sungguh-sungguh. Guru juga perlu memahami dengan baik bentuk-bentuk pelaksanaan refleksi sekaligus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan refleksi pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa refleksi pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek dalam pelaksanaannya.

Menurut Schon (1983, dalam Marselus R. Payong, 2011) ada tiga bentuk pelaksanaan refleksi: refleksi dalam tindakan (*reflection in action*), refleksi atas tindakan (*reflection on action*), dan refleksi tentang tindakan (*reflection about action*).

a. Refleksi dalam tindakan (*reflection in action*)

Refleksi dalam tindakan berkaitan dengan proses pembuatan keputusan yang dilakukan guru pada saat aktif terlibat dalam pembelajaran.

Contoh.

Seorang guru sedang mengajar di kelas. Dia mendapati situasi kelas yang kurang kondusif. Selama ini proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (teacher oriented). Siswa cenderung hanya menjadi pendengar pasif penjelasan guru.

Menyadari adanya permasalahan di atas, guru sebaiknya jangan menunggu pembelajaran selesai mencari sebab musabab terjadinya masalah, baru kemudian mencari solusinya. Jika memang dalam proses pembelajaran ditemukan situasi yang kurang pas, guru dapat langsung mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi. Proses refleksi yang dilakukan selama pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori refleksi dalam tindakan.

b. Refleksi atas tindakan (*reflection on action*)

Refleksi atas tindakan merupakan suatu refleksi yang dilakukan sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Biasanya, sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah mempertimbangkan dengan cermat, mengapa guru menggunakan metode atau pendekatan tertentu. Guru sudah memiliki pertimbangan tertentu tentang kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran guru kemudian melakukan refleksi untuk melihat kembali efektivitas penggunaan metode atau pendekatan yang sudah diterapkannya, apa saja kekurangan dan kelebihanannya. Dalam refleksi atas tindakan, guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan secara sistematis dan analitis.

Contoh:

Pada pembelajaran sebelumnya guru mendapati siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Setelah mencermati tingkat kompleksitas materi yang diajarkan guru menyadari bahwa materi yang sedang diajarkan cukup kompleks, sehingga diperlukan cara mengajar yang lebih baik agar siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Untuk kepentingan ini, guru telah

memutuskan bahwa dia akan mengajar dengan metode mengajar yang berbeda yang diperkirakan jauh lebih memudahkan siswa dalam belajar. Guru telah merancang pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Sebelum rancangan pembelajaran baru diterapkan, guru sekali lagi mencermati RPP yang telah dibuat untuk memastikan bahwa rencana tersebut akan memberikan hasil lebih baik. Setelah dirasa siap, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Setelah selesai pembelajaran, guru kembali mencermati pelaksanaan pembelajaran di kelas, disertai analisis kesesuaiannya dengan RPP. Guru juga mencoba melihat apakah permasalahan pembelajaran yang sebelumnya terjadi telah bisa diatasi. Jika sudah teratasi, artinya solusi yang dipilih tepat menjawab kebutuhan perbaikan pembelajaran. Akan tetapi apabila belum lebih baik dibanding sebelumnya, maka guru perlu mencermati kembali keputusan/solusi yang dipilih.

c. Refleksi tentang tindakan (*reflection about action*)

Refleksi tentang tindakan merupakan kegiatan refleksi yang relatif komprehensif, dengan mengambil sudut pandang lebih luas dan dalam serta kritis terhadap praktik pembelajarannya dengan mengkajinya dari berbagai aspek lain, seperti etis, moral, politis, ekonomis, sosiologis, dan lain sebagainya. Melalui refleksi ini, para guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang praktik pembelajarannya dan meningkatkan tanggungjawab dan akuntabilitasnya terhadap pilihan, dan keputusan-keputusan yang dibuat dalam praktik pembelajaran.

Contoh:

Misalnya seorang guru SD sedang mengajarkan suatu tema pada siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, guru tersebut melakukan refleksi yang komprehensif, meliputi seluruh komponen pembelajaran yang terkait, dan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik sebelum, selama, maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Refleksi pembelajaran dilakukan dengan kajian yang lebih luas, baik dari aspek pedagogik, sosial, moral, dan lain-lain. Refleksi pembelajaran demikian akan memberikan informasi yang komprehensif terhadap keterlaksanaan dan keberhasilan pembelajaran tema yang sedang diajarkan. Dengan temuan refleksi pembelajaran tersebut guru dapat menindaklanjutinya untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan refleksi pembelajaran

Dalam melakukan refleksi pembelajaran, guru dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan cara mencermati video, mencermati catatan harian dan jurnal pembelajaran, refleksi lisan, melibatkan guru lain untuk mengobservasi pembelajaran, atau mengobservasi guru lain mengajar.

a. Pemanfaatan video

Video pembelajaran merupakan sumber informasi yang kaya tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila guru dapat merekam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan video, kemudian guru tersebut mengamati apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung maka dia akan melihat kembali seluruh peristiwa yang terjadi dalam kelas yang diajarnya, baik tentang guru sendiri mengajar, bagaimana siswa belajar, suasana belajar, dan hal-hal lain tentang praktik mengajarnya. Apabila guru melakukan refleksi pembelajaran dengan memanfaatkan video, guru perlu menyiapkan alat perekam/kamera video yang akan digunakan. Kamera video tersebut bisa dioperasikan oleh seseorang, atau dipasang ditempat strategis yang memungkinkan mampu menjangkau seluruh kejadian kelas.

Setelah rekaman video diperoleh guru, tahap berikutnya adalah guru menganalisis video tersebut. Analisis dapat dilakukan dengan melakukan pencermatan lebih fokus dan mendalam sesuai dengan fokus refleksi yang sedang dilakukan. Jika guru sedang ingin mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran, guru dapat memfokuskan pengamatan video terhadap bagian rekaman yang berkaitan dengan partisipasi siswa. Jika guru sedang ingin mendapatkan gambaran keterlaksanaan metode mengajar, guru dapat memfokuskan pengamatan bagian video yang terkait dengan keterlaksanaan metode mengajar tersebut. Demikian pula untuk fokus refleksi yang lain.

b. Catatan harian dan jurnal pembelajaran

Salah satu medium untuk melakukan refleksi adalah dengan mencatat secara teratur pengalaman-pengalaman seusai pembelajaran (Marselus R. Payong, 2011). Catatan ini berisi kasus unik yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mencatat itu dalam catatan hariannya dan

kemudian merefleksikan pengalaman itu melalui mengkonfrontasikannya dengan basis pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

Catatan harian dan jurnal belajar merupakan rekaman penting kejadian pembelajaran di kelas yang sewaktu-waktu dapat dibuka dan dikaji kembali oleh guru. Catatan dan jurnal pembelajaran ini dapat diisi oleh guru di sela-sela mengajar, atau bisa juga diisi dan dilengkapi setelah pembelajaran berlangsung. Penting dicatat bahwa pengisian catatan harian dan jurnal pembelajaran ini jangan ditunda-tunda atau terlewat waktu yang agak lama. Jika demikian sangat dimungkinkan terdapat beberapa kejadian yang terlewat, atau karena situasi kelas tidak dirasakan langsung lagi oleh guru dimungkinkan catatan harian dan jurnal pembelajaran telah bias diisinya.

Contoh catatan refleksi:

15 Juni 09

Hari ini saya terapkan metode Jigsaw. Bagus, anak-anak lumayan aktif. Tapi, beberapa yang lain kurang sekali partisipasinya dalam diskusi kelompok ahli. Kalau diam saja kan mereka bisa ketinggalan. Setelah saya dekati ternyata mereka tidak paham bahwa nanti mereka harus menerangkan pada kelompok asalnya sendiri-sendiri dan itu dinilai. Begitu tahu itu mereka kaget lalu mau ikut berdiskusi dan membaca bab yang didiskusikan. Jadi yang pasif itu karena tidak mengira akan harus menerangkan pada temannya nanti. Kenapa mereka tidak paham perintah saya untuk kegiatan jigsaw? Memang agak rumit, tapi saya merasa cukup jelas menerangkan alur kerja jigsaw. Apa karena perintah saya sampaikan secara lisan saja? Mungkin. Oke, lain kali coba saya bikin saja poster atau penjelasan alur kerja metode jigsaw yang bisa saya pakai berulang kali kalau saya menerapkan jigsaw. Akan saya lihat apakah itu bisa membuat tiap anak aktif. Selain itu sepertinya kalau dalam diskusi kelompok anak-anak harus diberi beban pribadi. Kalau tidak enak-enakan saja mereka seperti tadi. Jadi dalam diskusi kelompok tetap harus ada tugas pribadi. Itu berarti saya harus tetap merancang tugas individu untuk tiap kegiatan kelompok.

(Catatan refleksi seorang guru setelah menggunakan pembelajaran kelompok model jigsaw, termuat dalam laporan *USAID DBE3 Relevant Education for Youth*)

Sarana yang juga dapat membantu guru melakukan refleksi adalah Jurnal Reflektif. Jurnal Reflektif adalah semacam catatan yang digunakan untuk menuangkan hasil refleksi guru tentang proses belajar. Jurnal reflektif merupakan kumpulan catatan dan analisis guru tentang proses belajar mengajar sehari-hari serta rencana tindak lanjut untuk hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajarannya.

Contoh jurnal refleksi

Hari/tanggal : Senin/10 Agustus 2012

Materi : Bangun datar dan bangun ruang

Kelas : VI

No	Aktivitas	Hasil refleksi
1.	Deskripsi	<i>Pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika saya menyampaikan materi pelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang mau mengerjakan latihan soal-soal yang ada dalam buku paket, LKS atau latihan soal yang saya berikan. Sebagian siswa ada yang "ribut", tidak memperhatikan, dan bahkan ada siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.</i>
2.	Rasa dan pikiran	<i>Saya merasa bahwa siswa kurang fokus dan tidak termotivasi belajar. Siswa tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya materi turunan dan pemanfaatannya dalam pemecahan masalah bagi hidup mereka, sehingga mereka lebih memilih aktivitas lain yang tidak mendukung belajar. Dampaknya, siswa terlihat sulit mengikuti pelajaran sehingga tidak mampu menyelesaikan beberapa masalah yang seharusnya mampu mereka selesaikan dengan memanfaatkan materi turunan yang telah dipelajari</i>
3.	Evaluasi	<i>Pembelajaran kurang berjalan optimal, dan diperlukan langkah-langkah untuk mengatasinya. Materi bangun datar dan bangun ruang serta penerapannya dalam pemecahan masalah penting dipahami siswa mengingat kegunaannya yang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Saya perlu melakukan tindakan yang tepat agar siswa meningkat motivasi dan minat belajar mereka sehingga mereka lebih menaruh perhatian pada pelajaran, bersedia berlatih secara mandiri menyelesaikan latihan, serta dapat menikmati aktivitas belajar yang dilaksanakan.</i>
4.	Analisis	<i>Ada banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab kurang perhatiannya siswa terhadap pelajaran, malas mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri, serta menjadikan siswa dapat menyenangi belajar, antara lain terkait dengan: pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, perbaikan sistem penilaian, pemanfaatan teknologi, dan lain-lain</i>

5.	<i>Kesimpulan</i>	<i>Untuk meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa pada materi bangun datar dan bangun ruang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif</i>
6.	<i>Rencana tindak lanjut</i>	<i>Pada pembahasan materi bangun datar dan bangun ruang selanjutnya akan digunakan model pembelajaran kooperatif. Agar dapat lebih dioptimalkan, tindakan ini akan dikemas dalam penelitian tindakan kelas</i>

Catatan yang reflektif akan menjadi pembimbing guru untuk bisa mengajar lebih baik dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Atau, catatan reflektif tersebut bisa juga dilampirkan pada RPP yang telah lewat sehingga setiap RPP yang telah digunakan memiliki catatan proses pelaksanaannya. Hal ini akan sangat berguna sebagai masukan ketika guru menyusun dan melaksanakan ulang RPP tersebut di waktu yang akan datang. RPP menjadi lebih bagus dan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih efektif karena guru telah belajar dari kelebihan dan kekurangan proses yang sebelumnya.

c. Refleksi lisan

Refleksi pembelajaran dapat dilakukan guru secara lisan, yaitu mengkonfirmasi atau mempertanyakan praktik pembelajaran secara lisan kepada siswa. Guru dapat meminta pendapat siswa tentang cara dia mengajar, suasana pembelajaran di kelas, pemahaman mereka tentang pembelajaran, kritik atau saran siswa terhadap pembelajaran dan dirinya, dan lain-lain. Hal ini biasanya dilakukan menjelang pembelajaran berakhir untuk mendapatkan umpan balik siswa. Namun begitu, dapat saja refleksi lisan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Jika refleksi lisan dilakukan pada saat pembelajaran masih berlangsung, tentu guru harus hati-hati mencari waktu yang tepat, agar refleksi pembelajaran tersebut tidak justru mengganggu pembelajaran.

Refleksi lisan dilakukan guru ketika guru ingin mendapatkan respon langsung dari siswa. Guru dapat mengajukan pertanyaan langsung ditengah-tengah pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai. Refleksi lisan yang dilakukan di kelas langsung ditengah-tengah pembelajaran, biasanya dilakukan untuk menggali informasi dari keseluruhan kelas terhadap praktik pembelajaran yang telah dan dilakukan. Namun tidak menutup

kemungkinan guru juga dapat menanyakan pendapat atau keinginan siswa bagaimana sebaiknya pembelajaran yang akan datang dilaksanakan.

Sebagai contoh, ketika guru mendapati bahwa suasana kelas kurang kondusif lagi dikarenakan banyak siswa yang kurang perhatian terhadap penjelasan yang diberikan, guru dapat meminta penjelasan atau masukan dari siswa mengapa siswa kurang perhatian dan mungkin juga meminta masukan sebaiknya bagaimana pembelajaran berikutnya dilaksanakan. Tentu pertanyaan tersebut harus diajukan guru dalam suasana yang terbuka dan positif, bukan sambil menghardik dan menunjukkan aura kekecewaan terhadap para siswa yang kurang memperhatikan.

d. Pelibatan guru lain mengobservasi pembelajaran

Untuk mendapatkan gambaran tentang praktik mengajar yang telah dilaksanakan, guru tidak harus melakukan pengumpulan data sendiri. Guru dapat melibatkan guru lain untuk membantu mengobservasi kelasnya. Guru bisa saja minta bantuan teman sejawat dari sekolah yang sama yang mengampu mapel sama, atau guru satu sekolah tetapi beda mapel, atau guru dari sekolah lain yang bisa diminta bantuannya untuk mengobservasi kelasnya.

Observasi pembelajaran oleh guru lain dilakukan dengan meminta seseorang guru atau lebih untuk melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melibatkan guru lain untuk observasi kelas. Guru observer harus diajak diskusi terlebih dahulu mengenai fokus pengamatan. Guru observer harus memahami fokus apa yang perlu diamati, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan observasi. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di dalam kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu. Selain fokus pengamatan, guru dan observer harus memahami bersama kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Hal-hal tersebut patut menjadi perhatian bersama antara guru

dengan observer sehingga data yang diperoleh sesuai kebutuhan refleksi yang sedang dilakukan guru.

Dalam melaksanakan observasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain :

1) Perencanaan

Pada proses penyusunan rencana observasi perlu dilakukan pertemuan bersama antara guru dan observer untuk menentukan rencana pengamatan yang akan dilakukan, menentukan urutan kegiatan observasi dan/atau menyamakan persepsi antara guru dan observer mengenai fokus pembelajaran yang akan diamati.

2) Observasi Kelas

Pada tahap ini, guru observer melakukan pengamatan proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran, sesuai dengan fokus pengamatan yang telah disepakati dan direncanakan sebelumnya.

3) Diskusi pasca observasi

Diskusi pasca observasi dilakukan guru dan observer untuk mendiskusikan hasil observasi dari observer. Pada tahap ini dimungkinkan dilakukan diskusi pendalaman antara guru dan observer. Guru dapat menggali informasi lebih lanjut kepada observer tentang apa yang terjadi selama pembelajaran, dan observer kemudian memberikan data-data fakta hasil pengamatan sekaligus pandangan dia terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan diskusi ini guru dapat mendapatkan informasi yang kaya tentang praktik pembelajaran yang dilaksanakannya.

e. Mengamati guru lain mengajar

Mengamati guru lain yang sedang mengajar dapat membantu seorang guru memahami praktik pembelajaran yang dilaksanakannya sendiri. Melihat guru lain mengajar dapat menjadi cermin bagaimana seorang guru mengajar. Melihat guru lain yang sedang mengajar, mencermati gaya guru mengajar, mengamati bagaimana siswa mengikuti pelajaran, merasakan bagaimana suasana pembelajaran, dan lain-lain ketika mengamati guru lain

mengajar akan membantu seorang gurumengingat dan merenungkan kembali bagaimana praktik di kelasnya.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara mengamati guru lain mengajar seperti seseorang yang sedang bercermin. Pada saat guru mengamati guru lain mengajar, dalam hati dan pikiran harus tetap tertuju pada pembelajaran yang diampunya. Melalui mengamati guru lain mengajar, guru yang sedang melakukan refleksi dapat merasakan secara langsung dinamika kelas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat melihat dan merasakan bagaimana siswa menerima pelajaran, melihat dan merasakan bagaimana interaksi siswa dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru, suasana pembelajaran, dan lain-lain.

Setelah melakukan pengamatan, diskusi dengan guru yang diamati perlu dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari guru yang diamati tentang pembelajaran di kelas, persepsi dan pemahaman dia terhadap situasi dan kejadian di kelas. Diskusi ini juga memungkinkan guru melakukan pendalaman terhadap temuan yang diperoleh selama pengamatan. Hal-hal unik yang terjadi di kelas dapat dikonfirmasi dengan guru yang mengajartentang apa yang sesungguhnya terjadi, bagaimana bisa terjadi, atau yang lain. Penjelasan dari guru yang mengajar akan memperkaya pemahaman guru yang sedang melakukan refleksi tersebut terhadap fenomena kelas yang diamati.

f. Refleksi melalui penelitian tindakan

Guru dapat melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melakukan penelitian tentang unjuk kerja mereka, yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Costello, 2003; Koshy, 2005; dalam Chris Kyriacou, 2009). Melalui tindakan yang diterapkan dalam penelitian tersebut guru mengumpulkan data pembelajaran, melakukan refleksi, dan melakukan perbaikan. Guru juga bisa memanfaatkan bahan bacaan yang lebih luas, berkonsultasi dengan pembimbing, menguji basis data informasi tentang perkembangan di sekolah lain, dan bahkan berkunjung ke sekolah lain untuk berdiskusi dengan guru dan mengobservasi praktik di sana. Siklus dilakukan secara berulang dengan mengadaptasi dan memodifikasi solusi sampai guru merasa mantap dengan level perbaikan yang dicapai.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pilihlah salah satu kegiatan pembelajaran telah Anda lakukan di kelas, kemudian:

- a. Lakukanlah refleksi terhadap rancangan pembelajaran yang Anda susun untuk melaksanakan pembelajaran tersebut!
- b. Lakukanlah refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah Anda lakukan di kelas!
- c. Lakukanlah refleksi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa!
- d. Rumuskan hasil refleksi Anda terhadap ketiga komponen di atas (a, b, c), kemudian tentukan:
 - 1) Komponen apa dalam pembelajaran Anda yang perlu diperbaiki?
 - 2) Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang Anda temukan tersebut?

E. Kasus

Seorang guru sekolah dasar kelas IV sedang melakukan refleksi pembelajaran di kelas yang diampunya. Guru ini merasa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang berhasil. Hal ini diidentifikasi dari hasil pencapaian belajar siswa yang kurang memuaskan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai, guru tersebut mengajak salah satu teman sejawatnya menjadi observer saat guru tersebut melaksanakan pembelajaran.

Berikut adalah deskripsi situasi hasil pengamatan guru observer tersebut.

DISKRIPSI SITUASI

Berdasarkan pengamatan guru observer, metode pengajaran yang digunakan guru belum mampu mengajak siswa untuk aktif belajar. Pembelajaran didominasi ceramah dari guru. Ada suatu siklus yang monoton, yaitu guru menulis materi di papan tulis, kemudian menjelaskan materi tersebut dilanjutkan dengan siswa mencatat materi di buku masing-masing. Setelah itu guru menuliskan contoh soal beserta jawabnya, dan kembali siswa mencatatnya. Daur aktifitas seperti tersebut berulang kembali ketika memasuki materi baru.

Kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan menyebabkan siswa kurang antusias. Siswa enggan bertanya karena sudah merasa cukup dengan penjelasan guru dan materi yang sudah mereka catat. Dengan aktifitas yang monoton tersebut, maka siswa terlihat kurang senang sehingga cepat bosan. Pada saat guru menerangkan materi, banyak siswa tidak memperhatikan tetapi asik bermain sendiri atau bercanda dengan teman sebangku. Kurangnya perhatian siswa ini ternyata berdampak pada kurang dipahaminya materi yang dijelaskan guru. Pada saat siswa diminta mengerjakan soal sebagai latihan pendalaman terhadap materi yang diajarkan banyak siswa yang tidak bisa.

Hal menarik yang lain adalah, ketika siswa tidak menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru siswa tersebut terlihat seperti terjadi masalah apa-apa. Masih saja mereka riang bercanda dan bermain dengan teman kelas yang lain. Dalam situasi demikian, beberapa siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mencoba dengan sungguh-sungguh menyelesaikan masalah merasa terganggu dengan teman lainnya yang bercanda dan membuat gaduh kelas.

Pada saat siswa menyelesaikan soal, guru lebih sering duduk di depan kelas mengamati siswa. Guru kurang memberikan pendampingan siswa menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak paham penyelesaian soal tersebut cenderung menyerah dan tidak berusaha lagi menyelesaikan.

Berdasarkan kasus di atas,

1. Apa langkah yang perlu dilakukan guru untuk mendapatkan informasi penyebab terjadinya pembelajaran dengan kondisi tersebut?
2. Langkah apa yang perlu diambil guru untuk memperbaiki kondisi tersebut?

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari bentuk dan cara melaksanakan refleksi pembelajaran. Semoga penjelasan tentang bentuk dan teknis pelaksanaan refleksi pembelajaran ini cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan dan kasus yang telah tersedia. Setelah menyelesaikan kasus, silahkan Anda melakukan penilaian atas jawaban yang Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali

mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pemahaman Anda tentang pelaksanaan refleksi pembelajaran ini penting untuk pijakan Anda dalam melakukan refleksi pembelajaran di kelas yang Anda ampu, sehingga refleksi pembelajaran yang Anda laksanakan benar-benar dapat memperoleh temuan yang signifikan untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Selanjutnya, pelajarilah kegiatan berikutnya dengan sebaik-baiknya

Kegiatan Pembelajaran 2

Memanfaatkan Refleksi Pembelajaran Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu Guru memahami pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran dengan baik untuk mendukung pengembangan keprofesian guru

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu memanfaatkan hasil refleksi pembelajaran untuk mendukung pengembangan diri, karya inovasi, dan publikasi ilmiah guru

C. Uraian Materi

Pada bagian di atas telah dijelaskan bahwa hasil refleksi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mendukung perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Selain untuk perbaikan pembelajaran, pelaksanaan refleksi pembelajaran juga dapat mendukung guru mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Proses melakukan refleksi merupakan proses belajar yang hebat bagi guru bagaimana memahami situasi pembelajaran, mengambil hikmah, merancang perbaikan, dan melakukan perbaikan. Proses tersebut jika dilakukan terus menerus akan semakin menajamkan hati dan pikiran guru sehingga dapat terus berkembang menjadi guru yang semakin baik dan profesional.

Seperti telah diketahui bersama bahwa tantangan peningkatan kompetensi guru terus berkembang seiring perkembangan tuntutan masyarakat terhadap kinerja guru. Guru dituntut terus mengembangkankompetensi secara berkelanjutan. PKB guru diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg Pan dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Peraturan ini menghadirkan paradigma baru pengembangan kompetensi guru.

Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menghadirkan paradigma baru profesi guru dimana guru tidak lagi dianggap sekedar pelaksana teknis di kelas, tetapi dianggap sebagai suatu jabatan fungsional. Salah satu konsekuensi guru sebagai jabatan fungsional adalah guru dituntut melakukan PKB sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. PKB dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pada pasal 11 Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 disebutkan bahwa PKB, meliputi: (1) pengembangan diri, (2) publikasi ilmiah, dan (3) karya inovatif. Pertanyaan berikutnya, bagaimana refleksi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mendukung guru dalam melaksanakan PKB? Tentu refleksi pembelajaran akan memberikan dampak besar bagi ketiga komponen PKB guru.

1. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/ pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah (Kemdiknas, 2010).

Dalam Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 disebutkan bahwa kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi. Sekilas tidak ada hubungan antara pengembangan diri dengan refleksi pembelajaran. Namun jika dikaji lebih jauh, esensi pengembangan diri merupakan proses menjadi lebih baiknya seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan melakukan refleksi pembelajaran, kemudian guru berusaha melakukan perbaikan-perbaikan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, tentu guru tengah berada dalam suatu proses menjadi lebih baik itu sendiri. Interaksi

dari perencanaan, tindakan, dan penilaian yang dibarengi dengan refleksi terhadap ketiga aspek tersebut, kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan, tentu akan membawa guru memberikan layanan lebih baik bagi siswa. Ini tidak lain dari peningkatan profesionalisme guru tersebut dalam menjalankan profesinya.

Refleksi pembelajaran juga dapat memberikan data dan informasi yang sangat berguna bagi guru yang dapat diangkat dalam pembahasan pada pertemuan-pertemuan kolektif kelompok kerja guru. Temuan setiap guru dari refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dapat menjadi bahan refleksi juga bagi guru yang lain. Guru lain dapat mengambil hikmah dari temuan yang diperoleh guru dari refleksi pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu, apabila hasil refleksi pembelajaran menemukan bahwa ada permasalahan pembelajaran namun guru belum berhasil menemukan solusinya, hal tersebut dapat didiskusikan bersama guru lain dalam pertemuan bersama di KKG. Solusi yang diperoleh dari diskusi kemudian ditindaklanjuti guru untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

2. Publikasi Ilmiah

Hasil refleksi pembelajaran dapat memberikan data atau informasi menarik bagi guru untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut menjadi bahan publikasi ilmiah. Hasil refleksi pembelajaran dapat dikemas atau dikembangkan menjadi suatu makalah atau artikel. Misal, dari refleksi pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran puisi ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari puisi karena beberapa faktor, antara lain kurang kepercayaan diri, belum memahami dasar-dasar puisi, atau yang lain. Guru dapat kajian lebih jauh melalui berbagai referensi lain, atau diskusi dengan pakar, kemudian menuliskan dalam suatu makalah atau artikel, misal dengan judul “Faktor-faktor kesulitan siswa dalam mempelajari puisi”, atau judul yang lain. Makalah ini dapat disertakan dalam suatu seminar, atau dipublikasikan melalui buletin, jurnal, atau melalui forum-forum ilmiah lain, termasuk dalam pertemuan di KKG. Contoh lain tentu sangat banyak.

Sampai saat ini masih relatif sedikit guru yang mampu menghasilkan karya tulis ilmiah. Bukan saja dikarenakan kemampuan menulis karya tulis ilmiah

guru yang rendah, tetapi kebanyakan guru merasa tidak memiliki “sesuatu” yang layak ditulis. Padahal sebagai seorang profesional, pengalaman yang dimiliki guru sangatlah berharga. Refleksi pembelajaran akan memberikan ruang yang besar bagi guru menggali ide-ide tentang suatu karya tulis ilmiah. Hasil refleksi pembelajaran juga dapat ditindaklanjuti guru dengan melakukan suatu penelitian. Misal, seorang guru setelah melakukan refleksi pembelajaran menemukan bahwa siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar materi tertentu, maka untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam, guru kemudian melakukan penelitian diagnostik untuk mengidentifikasi apa saja kesulitan belajar siswa dalam materi tersebut, bagaimana gambaran kesulitan yang dialami siswa, dan lain-lain.

Guru dapat menindaklanjuti temuan refleksi pembelajaran melalui PTK. Misal, setelah melakukan refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru tersebut kemudian mengidentifikasi apa penyebab dan kemungkinan solusinya. Misalkan guru tersebut menemukan bahwa salah satu penyebab siswa kurang aktif belajar disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru terlalu monoton kurang variasi. Kemudian guru memutuskan akan mengatasi masalah siswa kurang aktif tersebut melalui penerapan metode baru dalam mengajar. Pada kasus ini tepat andaikan guru kemudian melakukan PTK untuk mengatasi permasalahan siswa kurang aktif melalui pemberian tindakan baru dalam pembelajaran. Hasil dari PTK ini kemudian ditulis dalam suatu makalah dan dipublikasikan melalui suatu seminar atau jurnal.

3. Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah serta pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni (Kemdiknas, 2010).

Hasil refleksi pembelajaran dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus kebutuhan bagi guru untuk menghasilkan suatu karya inovasi. Misalkan, dari refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep berhitung, dan guru merasa bahwa salah satu solusi yang

diperlukan adalah adanya alat peraga atau media yang dapat membantu mempermudah siswa. Dalam situasi seperti ini dapat saja guru terdorong mengembangkan sendiri alat peraga atau media pembelajaran yang dapat membantu siswanya. Apabila guru berhasil membuat alat peraga atau media pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah menghasilkan suatu karya inovasi.

Contoh lain, dari refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa siswa banyak yang kurang berminat belajar IPA, kemudian guru berusaha mengembangkan suatu aplikasi pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar siswa, maka dalam hal ini guru juga telah menghasilkan suatu karya inovasi. Dengan demikian, inspirasi seorang guru untuk menghasilkan karya inovasi dapat saja disebabkan oleh tumbuhnya kebutuhan pemenuhan pembelajaran di kelas sebagai dampak dari refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Sampai saat ini sangat sedikit guru yang mampu menghasilkan karya inovasi. Bukan saja disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menghasilkan karya inovasi, tetapi juga dikarenakan minimnya inspirasi guru untuk menghasilkan suatu karya. Guru yang terlalu banyak mengajar, tanpa mengimbangnya dengan tindakan reflektif selama mengajar, besar kemungkinan guru tersebut tidak akan menjadi pembelajar. Tentu dampak berikutnya guru akan minim kreatifitas, dan inilah salah satu akar dari miskinnya karya inovasi guru. Refleksi pembelajaran memberikan wahana bagi guru untuk menggali lebih jauh tentang pembelajaran yang dikelola, mengambil hikmah dan inspirasi dari padanya, yang selanjutnya guru dapat berkembang menjadi seorang penemu dan inovator di bidang pembelajaran, bidang dimana guru tiap hari bergelut dan menjalaninya

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1. Kegiatan mandiri di luar kelas

1. Tuliskan suatu permasalahan pembelajaran yang Anda temukan dari melakukan refleksi pembelajaran beserta solusi terhadap masalah tersebut yang mana masalah dan solusi tersebut perlu diketahui guru lain karena mungkin banyak guru lain yang mengalami masalah serupa!

2. Jika Anda diminta menyampaikan pengalaman tersebut pada pertemuan rutin KKG, dan Anda diminta membuat makalah tentang pengalaman tersebut, tentukan:
 - a. Judul makalah yang akan Anda buat!
 - b. Mengapa menurut Anda makalah tersebut layak di buat?
 - c. Apa manfaat yang dapat diperoleh teman sejawat mendapatkan informasi pengalaman mengajar Anda melalui makalah tersebut?

Aktivitas 2. Diskusi kelompok di kelas

1. Buatlah kelompok diskusi dengan anggota 3 – 5 orang!
2. Pilihlah suatu permasalahan pembelajaran yang dihadapi salah satu anggota kelompok yang penyelesaiannya membutuhkan produk inovasi tertentu! Sebutkan produk inovasi apa yang diperlukan!
3. Jelaskan mengapa produk inovasi tersebut dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi!

E. Kasus

Perhatian kasus pembelajaran berikut:

Deskripsi situasi

Mendapati temuan hasil refleksi bahwa pembelajaran di kelas yang diampunya kurang optimal, seorang guru SD ingin melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di kelasnya. Guru kemudian mencoba mencari solusi apa yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi masalah kelasnya. Guru menyadari bahwa dia harus melakukan inovasi mengajar sehingga pembelajaran lebih efisien. Oleh karena itu guru tersebut kemudian mencoba mencari inovasi apa dan bagaimana yang perlu dia lakukan.

Perenungan guru membawa pada pemikiran bahwa guru tersebut ingin menerapkan Model Pembelajaran Berbantuan Komputer yang selama ini belum pernah di terapkan di kelasnya. Keinginan untuk menerapkan model pembelajaran berbantuan komputer juga didasarkan pada pemahaman guru terkait dengan nilai penting dan kegunaan komputer dalam kehidupan. Guru menyadari bahwa saat ini dan masa yang akan datang komputerisasi akan terjadi di hampir semua aspek kehidupan.

Faktor lain yang mendorong pengembangan model pembelajaran berbantuan komputer adalah keadaan dimana hampir seluruh siswa telah memiliki komputer di rumah. Hal ini dapat diketahui dari biodata orang tua/wali siswa atau dari komunikasi antara sekolah dan orang tua/wali

siswa, baik saat pendaftaran siswa baru, penerimaan hasil belajar, maupun pertemuan-pertemuan lain sekolah dengan orangtua/wali siswa. Ketersediaan komputer di rumah siswa ini tentu sangat membantu kelancaran siswa dalam belajar.

Mencermati situasi di atas, tindakan apa yang sebaiknya dilakukan guru agar keinginan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan sekaligus mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)?

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari tentang pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran untuk mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Semoga penjelasan tentang pemanfaatan refleksi pembelajaran untuk mendukung PKB ini cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Setelah menyelesaikan kasus, silakan Anda melakukan penilaian atas jawaban Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pemahaman Anda tentang pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran untuk mendukung PKB ini sangat penting bukan saja saat ini PTK dapat membantu mengatasi permasalahan di kelas, tetapi PTK juga dapat mendukung peningkatan jenjang karir Anda sebagai seorang guru

Kegiatan Pembelajaran 3

Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu Guru memahami dengan baik tentang pengertian dan penyusunan proposal PTK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu menjelaskan pengertian proposal PTK serta menyusun proposal PTK

C. Uraian Materi

1. Pengertian proposal PTK

Proposal atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Proposal penelitian harus dibuat secara baik dan jelas sehingga mampu menjadi pegangan selama penelitian berlangsung. Dapat Anda bayangkan jika pedoman yang Anda buat tidak jelas, tentu akan terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya. Apalagi jika tidak ada pedoman atau tanpa proposal maka pelaksanaan penelitian tidak terarah.

Proposal PTK merupakan paparan rencana kegiatan yang dituliskan atau dituangkan dalam narasi yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dalam proposal ini dijabarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian secara terorganisir dengan berpijak pada gagasan masalah.

Alur berpikir dalam menyusun proposal PTK harus logis dan sistematis. Alur berpikir yang logis dan sistematis ini harus terlihat dari saling terkaitnya komponen-komponen proposal PTK yang satu dengan lainnya. Tujuannya agar rangkaian rencana tindakan dapat terarah dan mencapai tujuan, yaitu terselesaikannya masalah dalam pembelajaran.

Secara umum ada aturan, baik yang bersifat metodologis maupun teknis dalam menyusun proposal PTK. Aturan-aturan itu pada umumnya bersifat universal,

meskipun untuk hal-hal tertentu yang bersifat teknis ada yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tertentu.

2. Penyusunan Proposal PTK

a. Sistematika proposal PTK

Tidak semua proposal penelitian mempunyai format atau komponen yang sama. Para ahli mengajukan format dan komponen berbeda antara yang satu dengan lainnya. Namun begitu, terdapat format general yang terdiri dari komponen-komponen pokok suatu proposal penelitian (William Wiersma, 1986).

Sistematika proposal penelitian terkadang tidak sama antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Hal ini bergantung pada pemikiran si peneliti, atau kadang telah ditentukan oleh institusi yang menaungi dan atau membiayai penelitian tersebut.

Salah satu alternatif sistematika proposal penelitian adalah sebagai berikut:

- I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Batasan Masalah
 - D. Rumusan Masalah
 - E. Tujuan Penelitian
 - F. Manfaat Penelitian
- II. TINJAUAN PUSTAKA
 - A. Kajian Teori
 - B. Kerangka Berfikir
 - C. Hipotesis
- III. METODE PENELITIAN
 - A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - B. Waktu dan Tempat Penelitian
 - C. Desain Penelitian
 - D. Subjek Penelitian
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Instrumen Penelitian
 - G. Teknis Analisis Data

Selain komponen-komponen di atas, proposal dilengkapi dengan judul penelitian, daftar pustaka, jadwal penelitian, dan rancangan pembiayaan penelitian.

b. Perancangan Proposal PTK Bagian Pendahuluan

Ibarat tubuh manusia maka bab Pendahuluan adalah bagian kepala. Hal ini bermakna, bab Pendahuluan merupakan bab yang pokok dan penting. Pada bagian ini, Anda menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Subbab-subbab tersebut merupakan pengendali dari penelitian Anda. Perlu diingat antara subbab satu dengan lainnya harus merupakan satu jalinan yang logis.

1) Latar Belakang

Latar Belakang ibaratnya wajah yang mencerminkan jatidiri seseorang. Pada Latar Belakang, Anda harus meyakinkan pembaca bahwa masalah tersebut betul-betul masalah di kelas yang perlu, penting dan mendesak untuk diselesaikan. Untuk itu kemukakan secara jelas bahwa masalah itu merupakan masalah yang nyata terjadi di kelas Anda. Anda dapat mengungkapkan kembali catatan *case study* Anda dalam sajian bahasa yang lebih formal.

Memulai gagasan pada Latar Belakang tidak perlu terlalu jauh. Contohnya, jika Anda hendak membicarakan keaktifan siswa di kelas maka Anda tidak perlu mengawalinya dengan pasal 31 UUD 1945. Memulai gagasan pada Latar Belakang adalah dari hal yang umum tapi tidak terlalu umum atau jauh, kemudian agak spesifik pada permasalahan Anda, setelah itu hal khusus menyangkut masalah penelitian Anda di kelas. Gagasan tersebut diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang alurnya harus logis. Alur yang logis artinya runtut dan saling terkait antara suatu kalimat dengan kalimat berikutnya. Perlu diingat bahwa PTK adalah karya tulis ilmiah sehingga kata-kata didalamnya harus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Contoh rangkaian gagasan pada Latar Belakang untuk PTK berjudul "*Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan dengan pembelajarankooperatif tipe STAD siswa kelas V SD*". Perlu diingat bahwa fokus masalah penelitian ini adalah keaktifan siswa, maka untuk latar

belakang dapat dimulai dari paparan tentang idealisme pendidikan matematika secara umum. Atau dari idealisme proses pembelajaran secara umum. Kemudian menuju pada gagasan yang agak spesifik misalnya kondisi pembelajaran matematika yang ideal dan harapan agar siswa berpartisipasi aktif. Namun, mengingat ini PTK latar belakang lebih baik fokus pada masalah kelas, sehingga hal pengantar umum jangan terlalu banyak.

Berikutnya dapat dikontraskan paparan tentang kondisi yang ideal tersebut dengan kondisi nyata yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas Anda. Dalam hal ini dapat diungkapkan pengalaman pribadi guru seperti *case study* dalam bahasa yang formal. Berikutnya disampaikan bahwa ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran berdampak timbulnya masalah-masalah lain, seperti konsentrasi belajar rendah, kondisi kelas tidak kondusif, proses belajar mengajar tersendat, hingga berakibat prestasi belajar matematika yang rendah. Dalam hal ini meyakinkan pembaca proposal bahwa masalah siswa tidak aktif itu ada di kelas dan sangat mengganggu kelancaran belajar mengajar, sehingga perlu diselesaikan atau diatasi. Pada paragraf selanjutnya dijelaskan akan mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sampaikan alasan mengapa memilih tipe STAD. Gunakan bukti-bukti penelitian atau sedikit paparan teori yang mendukung bahwa tipe STAD diyakini dapat mengatasi masalah ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada akhir subbab Latar Belakang Anda dapat menyampaikan maksud melakukan penelitian tentang peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Rumusan Masalah

Materi Rumusan Masalah diperoleh dari pengerucutan masalah pada Latar Belakang, hal ini menunjukkan jalinan logis antara Latar Belakang dan Rumusan Masalah.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions(STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari bilangan pecahan?

3) Tujuan Penelitian

Pada materi tujuan penelitian, Anda menyatakan apa yang menjadi tujuan Anda melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus bermuara dari Rumusan Masalah sehingga konsisten atau sejalan. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui tindakan penelitian, sedangkan tujuan penelitian merupakan pernyataan tujuan melakukan tindakan penelitian. Tentu merupakan hal yang aneh atau tidak logis jika antara yang ditanyakan (rumusan masalah) dengan tujuan penelitian tidak sejalan.

Materi tujuan penelitian ibaratnya kompas sebagai penunjuk arah, apa yang Anda cari dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Tujuan Penelitian merupakan hal yang penting karena berdasarkan pernyataan inilah Anda mengendalikan arah penelitian.

Contoh pernyataan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari bilangan pecahan melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Itu berarti arah kegiatan Anda dalam memberikan serangkaian tindakan melalui PTK adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan pernyataan tujuan penelitian ini Anda dapat menentukan indikator keberhasilan tindakan untuk satu siklus PTK. Tindakan dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan keaktifan siswa.

4) Manfaat Penelitian

Pada bagian Manfaat Penelitian, Anda menyampaikan nilai manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh bagi guru, siswa, sekolah, atau instansi terkait lainnya. Uraikan sumbangsih hasil penelitian Anda terhadap kualitas pembelajaran sehingga tampak manfaatnya terutama bagi siswa. Kemukakan pula inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Contoh pernyataan manfaat penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan data empirik bagi kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.

5) Definisi Operasional

Pada materi Definisi Operasional Anda mendefinisikan istilah-istilah yang Anda gunakan khususnya pada kalimat Judul Penelitian. Hal ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi mengenai arti atau makna istilah yang digunakan. Hal ini juga diperlukan jika terdapat beragam definisi terhadap istilah yang sama, maka Anda perlu menegaskan definisi mana yang Anda gunakan. Definisi mana yang digunakan ditentukan oleh dasar teori yang menjadi acuan Anda dalam melaksanakan penelitian. Definisi istilah dalam penelitian tidak mengacu pada kamus melainkan pada dasar teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

c. Menyusun Kajian Pustaka

Setelah Anda menyusun materi Pendahuluan, maka Anda kemudian perlu mencari berbagai pustaka untuk dipelajari dan dikaji sebagai bekal keilmuan dalam melakukan penelitian. Lalu, apa saja yang perlu Anda tuliskan pada kajian pustaka.

Bab Kajian Pustaka ibaratnya tubuh pada manusia yang menjadi penopang. Tubuh yang ideal tentu ukurannya harus proporsional dan lebih besar daripada kepala (bab pendahuluan). Hal ini artinya, Anda harus memiliki bekal ilmu yang memadai untuk melakukan penelitian. Semakin banyak buku yang dibaca dan dijadikan acuan tentu semakin terbuka wawasan Anda. Luasnya wawasan akan membuka pandangan Anda terhadap masalah penelitian menjadi lebih aktual dan akurat. Secara sederhana, jumlah halaman untuk Kajian Pustaka harus lebih banyak daripada jumlah halaman untuk Latar Belakang. Namun tentunya tidak asal menulis agar jumlah halaman bertambah banyak.

Pada materi Kajian Pustaka, Anda menuliskan berbagai sumber kajian yang relevan dengan masalah penelitian Anda. Uraian tersebut tidak hanya berupa

pembahasan tapi juga analisis dan kesimpulannya. Materi Kajian Pustaka umumnya berisi penjelasan mengenai landasan teori, hasil penelitian yang relevan, Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan.

1) Landasan Teori

Landasan teori membahas semua variabel pada judul penelitian dari perspektif teoritik. Anda memiliki gagasan masalah penelitian, Anda telah merumuskan masalahnya, dan menentukan tujuan penelitian Anda, maka Kajian Pustaka adalah bekal Anda untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum melakukan penelitian setidaknya Anda telah memiliki bekal konsep keilmuan dan teknis pelaksanaannya. Seorang yang akan meneliti harus mampu menjawab pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana terkait dengan variabel penelitian. Bila relevan, harus mampu pula menjawab pertanyaan kapan, siapa, dan dimana.

Contoh landasan teori yang diperlukan untuk PTK berjudul *“Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD”*. Pada judul tersebut terdapat beberapa kata kunci yaitu: keaktifan, konsep bilangan pecahan, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa kelas V SD. Oleh karena itu, setidaknya Anda memerlukan landasan teori bagi semua kata kunci tersebut. Anda perlu mempelajari dan menuliskan berbagai teori tentang keaktifan. Tentu yang dimaksud disini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian Anda perlu mempelajari dan menuliskan berbagai teori mengenai pembelajaran konsep bilangan pecahan. Mengapa teori tentang pembelajaran bilangan pecahan dan bukan konsep tentang bilangan pecahan itu sendiri? Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pembelajarannya dan bukan konsep bilangannya. Ingat pada saat kegiatan menganalisis masalah bahwa masalah ini lebih cenderung pada masalah strategi pembelajarannya dan bukan masalah materi (*subject matter*). Anda juga perlu mempelajari dan menuliskan teori pembelajaran kooperatif. Kemudian secara khusus Anda membahas mengenai tipe STAD. Dan, yang tak kalah penting adalah Anda perlu membahas

karakteristik siswa SD khususnya kelas V misalnya dari tinjauan teori psikologi perkembangan.

2) Penelitian yang Relevan

Pada materi Kajian Pustaka perlu disampaikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian Anda. Utamanya merupakan argumentasi rekomendasi terhadap rencana tindakan yang Anda pilih. PTK ibaratnya adalah proses terapi atau pengobatan terhadap suatu penyakit dalam pembelajaran, maka dalam hal ini guru adalah sang dokter. Dokter yang baik tentu tidak akan sembarangan dalam memberikan obat. Obat atau terapi yang diberikan tentu pilihan yang diyakini akan berhasil. Dasar dari keyakinan tersebut adalah hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terapi tersebut manjur.

Penelitian seperti apa yang relevan untuk mendukung PTK Anda? Berikut contoh untuk PTK berjudul "*Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD*". Penelitian yang relevan antara lain: penelitian tentang keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika SD, dan penelitian tentang keberhasilan pembelajaran konsep bilangan pecahan di SD. Yang diperhatikan adalah masalah dan hasil penelitiannya bukan metode penelitiannya. Jika Anda akan melakukan PTK bukan berarti penelitian lain yang relevan dengan penelitian Anda juga harus berupa PTK. Hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar pertimbangan Anda dalam menyusun rencana tindakan. Untuk itu, ketika Anda mempelajari suatu penelitian, Anda harus melihat pada bagian kesimpulan dan rekomendasi dari laporan penelitian tersebut.

3) Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan *standing position* atau pendapat pribadi peneliti setelah mempelajari sekian banyak buku teori/kajian pustaka dan hasil penelitian orang lain. Oleh karena itu, kerangka pikir hendaknya menunjukkan orisinalitas ide atau arah pemikiran peneliti yang murni, bukan kutipan-kutipan melainkan kata-kata peneliti sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

4) Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah tindakan yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah yang diteliti dan adanya upaya melakukan peningkatan perbaikan. Ini berarti, hipotesis tindakan merupakan pernyataan sementara peneliti berdasarkan kajian pustaka bahwa jika dilakukan tindakan ini maka diyakini akan mengatasi masalah itu. Pernyataan yang dituangkan harus tegas dan diyakini kebenarannya

Contoh hipotesis tindakan untuk PTK berjudul *“Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD”* adalah *“Pembelajaran dengan kooperatif tipe tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan siswa kelas V SD”*.

d. Merancang Metodologi Penelitian

Bagian akhir namun tak kalah penting dari sebuah proposal PTK adalah Metode Penelitian. Bagian ini menggambarkan rencana teknis PTK Anda. Umumnya bagian Metode Penelitian menjelaskan tentang Siapa, Dimana, Kapan dan Bagaimana. Siapa subjek yang akan diteliti atau yang akan dikenai tindakan. Dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan dan kapan pelaksanaannya. Bagaimana teknis penelitian akan dilakukan. Teknis penelitian meliputi seperti apa teknik pengambilan datanya, bagaimana cara menganalisis data tersebut, dan bagaimana rencana tindakan penelitiannya. Penelitian dengan tindakan mengandung kegiatan yang bersiklus. Hal yang dapat direncanakan hanyalah untuk siklus pertama, sedangkan rencana tindakan untuk siklus kedua dan seterusnya dirancang berdasarkan hasil refleksi. Oleh karena itu, proposal PTK berisi rencana awal yang sifatnya tentatif dan terus berkembang. Rencana tindakan pada proposal PTK bukanlah rencana yang merupakan skenario untuk setiap siklus. Berbeda dengan laporan PTK yang merupakan paparan dari kegiatan PTK yang telah dilaksanakan. Dalam laporan PTK, Anda harus menjelaskan tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus PTK.

1) Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Pada materi ini, Anda menyebutkan siapa yang akan diteliti atau siapa yang menjadi target rencana tindakan. Biasanya pada subbab ini

sekaligus diikuti dengan disebutkannya lokasi penelitian dan rencana waktu pelaksanaannya. Anda juga dapat menjelaskan tentang lokasi dan gambaran siswa yang menjadi subyek penelitian. Jelas bahwa subyek penelitiannya adalah siswa di kelas yang bersangkutan dimana kelas tersebut menjadi setting dari *case study* yang diangkat untuk PTK.

Contoh untuk PTK berjudul “Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD....(sebutkan nama sekolah tersebut) Kecamatan.....Kabupaten.....(nama kecamatan dan kabupaten tempat sekolah berada). Penelitian akan dilaksanakan pada, misalnya bulan Januari 2010 atau dimulai pada awal semester 1 tahun ajaran 2009/2010.

2) Data dan sumber data

Mengingat tujuan PTK adalah perbaikan dalam kualitas pembelajaran di kelas, tentu sumber data yang akurat berada dalam lingkungan kelas itu sendiri. Utamanya adalah siswa, kemudian dokumen hasil belajar, buku harian, jurnal pribadi guru seperti *case study*, foto, laporan pengamatan, hasil angket.

Misalnya Anda sedang meneliti tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran tentu sumber data yang tepat adalah catatan guru atau hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tentunya kurang relevan bila untuk mengetahui keaktifan siswa hanya dilihat dari data presensi siswa.

Jika rumusan masalah Anda adalah “Apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari bilangan pecahan?”, maka informasi apa yang Anda perlukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut? Aktif tidaknya siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui dari pengamatan, maka sumber data yang tepat adalah catatan guru. Bila informasi dari catatan guru dirasa masih kurang misalnya karena Anda membutuhkan informasi dari siswa sendiri, Anda dapat menambahkan informasi dari wawancara kepada siswa. Contoh lain, bila rumusan masalah Anda terkait dengan kompetensi siswa misalnya penguasaan konsep bilangan

pecahan atau prestasi belajar bilangan pecahan, maka sumber data yang tepat disamping siswa itu sendiri juga data nilai hasil belajar siswa, dokumen portofolio siswa, atau hasil kerja siswa pada LKS, PR, dan sebagainya. Bila rumusan masalah Anda terkait dengan kemampuan mengingat tentu Anda tidak cukup mengumpulkan informasi dari hasil tes saja, Anda perlu melakukan wawancara kepada siswa.

Sumber data penelitian hendaknya memadai yaitu tidak hanya berasal dari satu sumber dan hendaknya ditinjau dari berbagai perspektif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap sebagai dasar membuat keputusan tindakan. Peneliti dapat memilah-milah mana sumber data utama dan mana sebagai sumber data pendukung.

3) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian Anda ditentukan oleh data yang terjaring melalui instrumen penelitian. Bentuk instrumen penelitian yang harus Anda buat ditentukan oleh jenis teknik pengambilan datanya. Oleh karena itu, teknik pengambilan data yang Anda pilih harus dapat mencapai tujuan pengumpulan data yaitu untuk menjawab rumusan masalah. Jenis teknik pengambilan data dan instrumen penelitian yang bersesuaian dengan tujuan pengumpulan data.

Beberapa instrumen yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil data dalam contoh penelitian di atas adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Peneliti adalah pengumpul data utama. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian

b. Lembar angket keefektifan siswa mempelajari bilangan pecahan

Angket berupa kumpulan pertanyaan untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa.

c. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan tentang keefektifan siswa. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi.

d. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam melakukan tanya jawab baik dengan siswa maupun dengan guru yang bersangkutan agar wawancara yang dilakukan dapat terfokus pada sasaran.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi berdasarkan hasil observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antar guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa. Aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan.

Tujuan	Teknik Pengambilan Data	Contoh Instrumen Penelitian
Mengukur pengetahuan /keterampilan	Tes	Tes berbentuk pilihan ganda Tes berbentuk uraian/essay Kuis Lembar Kerja Siswa Lembar Tugas Siswa Pekerjaan Rumah
Mengetahui pendapat	Angket/ kuesioner	Lembar angket/kuesioner Wawancara
Menilai performa/kinerja	Observasi	Lembar observasi/pengamatan Unjuk kerja

4) Teknik pengumpulan data

Pemilihan teknik pengambilan data ditentukan berdasarkan sumber data penelitian. Misal pada contoh masalah penelitian meningkatkan keaktifan siswa, sumber data yang relevan adalah dari siswa melalui pengamatan atau catatan guru selama pembelajaran dan wawancara kepada siswa. Maka, teknik pengambilan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Contoh masalah penelitian meningkatkan minat belajar, sumber data yang relevan adalah dari siswa melalui performa dan pendapatnya. Maka, teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Contoh masalah penelitian meningkatkan penguasaan konsep bilangan pecahan atau prestasi belajar bilangan pecahan, sumber data yang relevan adalah siswa yang dapat dilihat dari performa tertulis maupun verbal. Maka, teknik pengambilan datanya menggunakan tes hasil belajar, hasil kerja dalam LKS, PR, dan wawancara.

Suatu PTK memerlukan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan tidak hanya mengenai hasil pembelajaran. Instrumen yang dibuat hendaknya dapat menangkap informasi mengenai terjadinya perubahan, perbaikan, atau peningkatan dalam proses pembelajaran dan bukan hanya informasi mengenai hasil dari intervensi yang telah dilakukan guru. Oleh karena itu, Anda tidak cukup hanya menggunakan tes sebagai alat pengumpul data dalam PTK. Berikut ini pembahasan mengenai teknik pengumpulan data yang berorientasi pada proses.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Pengamatan obyek dengan sistematis fenomena maksudnya pengamatan difokuskan pada perilaku tertentu. Contohnya observasi keaktifan siswa maka fenomena yang diamati adalah perilaku yang memenuhi indikator aktif dalam pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara, memungkinkan bagi

pewawancara untuk memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara dari narasumber yang diwawancarainya. Oleh karena itu, wawancara sangat berguna bila peneliti memerlukan informasi yang sifatnya abstrak, misalnya ingin mengetahui keterampilan berpikir siswa, pendapatnya, perasaannya, dan sebagainya.

Berbeda dengan observasi, untuk melakukan wawancara diperlukan pemilihan dari subyek penelitian bila subyek penelitian sangat banyak jumlahnya. Misalkan dalam satu kelas terdapat lebih dari 30 siswa, tentu amat sulit dan menghabiskan banyak waktu bila harus mewawancarai semua siswa. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai hendaknya representatif atau dapat mewakili kondisi yang ada di kelas. Misalkan wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran konsep bilangan pecahan dengan alat peraga, maka sampel yang diambil harus mewakili siswa yang pandai, siswa yang sedang, dan siswa yang dibawah rata-rata.

c) Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Macam angket bisa berupa pertanyaan terbuka sehingga responden leluasa memberikan jawaban. Angket juga bisa berupa pernyataan-pernyataan dimana responden kemudian memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Angket lebih tepat untuk menjangkau informasi tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, atau diyakini.

Penggunaan angket juga memerlukan waktu khusus diluar kegiatan pembelajaran, namun angket dapat digunakan untuk menjangkau informasi dari banyak responden sekaligus. Kelemahan menggunakan angket justru berasal dari responden sendiri, yaitu bila responden tidak memahami makna kalimat pertanyaan/pernyataan atau bila responden tidak memberikan jawaban yang jujur. Kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan menyusun kalimat pada angket

sejelas mungkin dan guru menjelaskan pada siswa petunjuk pengisiannya serta perlunya memberikan jawaban apa adanya dan tidak ada sanksi apapun atas jawaban tersebut.

5) Teknik analisis data

Jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Sederhananya, data kuantitatif tentu berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar, sedangkan data kualitatif berupa kata-kata seperti catatan pribadi guru, hasil observasi, hasil wawancara. Memahami jenis data yang terkumpul dari penelitian Anda, diperlukan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat.

Bila data Anda berupa data kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan statistika sederhana seperti rata-rata, modus, atau simpangan baku. Bila data Anda berupa data kualitatif maka analisis data dilakukan melalui:

a) Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang terkumpul lebih terarah dan lebih mudah dikelola.

b) Penyajian data

Penyajian data melalui informasi secara sistematis dari reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga mempermudah dalam membaca data.

c) Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru, angket kreativitas siswa untuk mengecek keabsahan data

d) Penarikan simpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasar hasil semua data yang telah diperoleh.

6) Tahap/Siklus penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas pada dasarnya ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c)

pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Kegiatan pada perencanaan antara lain melakukan identifikasi, merumuskan masalah, menganalisis masalah dan pengembangan intervensi. Kegiatan tindakan merupakan kegiatan praktis sebagai *agent of change* dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam memberdayakan siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara akurat untuk melihat kelebihan dan kelemahan teman yang melakukan pembelajaran dan selanjutnya di analisis. Kegiatan refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada saat pembelajaran baik pada siswa, susana kelas maupun guru pelaku pembelajaran. Empat kegiatan tersebut dalam PTK dinamakan siklus. Siklus berikutnya dimunculkan apabila dalam siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pada siklus berikutnya dapat sama dengan kegiatan pada siklus sebelumnya dengan berbagai tambahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya

e. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal penelitian merupakan rencana yang akan dilakukan dan kegiatannya meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dan umumnya tertuang dalam bentuk matriks. Berikut salah satu contohnya.

No	Kegiatan	Januari					Februari				Maret					
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	
1.	Menyusun proposal															
2.	Menyusun instrumen															
3.	Menyusun RPP															
4.	Menvalidasi instrumen															
5.	Merancang Pembelajaran															
5.	Melaksanakan															

No	Kegiatan	Januari					Februari					Maret				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I
	Pembel dan Refleksi															
6.	Penyusunan Laporan															
8.	Seminar Hasil Penel															
9.	Pelaporan Hasil Penel															

f. Prakiraan biaya

Dalam melaksanakan penelitian memang dibutuhkan biaya. Besar biaya pengeluaran hendaknya sudah diperkirakan sebelumnya. Berikut adalah alternatif acuan dalam menyusun prakiraan biaya. Alokasi biaya disusun berdasarkan pos-pos kegiatan dan volume pekerjaan pada masing-masing tahap kegiatan. Tahap kegiatan pada penelitian adalah persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Anda kemudian menjabarkan secara rinci pekerjaan yang harus dilakukan pada masing-masing tahap diikuti dengan perkiraan biayanya.

Alokasi biaya disusun berdasarkan kebutuhan yaitu pos untuk honorarium tim peneliti; pos untuk pengadaan bahan dan alat penelitian seperti alat peraga, kertas, dan lain-lain; pos untuk perjalanan seperti sewa kendaraan, konsumsi, akomodasi; pos untuk menyusun laporan penelitian; pos untuk seminar (bila hasil penelitian tersebut akan disebarluaskan); pos lain-lain untuk hal-hal yang tidak terduga.

D. Aktivitas Pembelajaran

- 1) Identifikasi masalah hasil refleksi pembelajaran dan rencana solusi
 - a. Lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran di kelas Anda, kemudian tulislah masalah yang Anda temukan yang perlu diselesaikan melalui PTK!
 - b. Pilihlah masalah (butir 1) yang paling mendesak dan perlu dipecahkan!
 - c. Berikan alasan mengapa masalah tersebut mendesak dan penting untuk segera dicarikan pemecahannya!

- d. Kemukakan faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut!
 - e. Rumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai solusi masalah Anda!
 - f. Pilihlah alternatif pemecahan masalah yang paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut!
- 2) Merancang proposal PTK
- a. Tulislah judul PTK yang diusulkan!
 - b. Tuliskan point-point penting yang tepat dituliskan pada latar belakang!
 - c. Tuliskan rumusan masalah PTK Anda!
 - d. Rumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai
 - e. Rumuskan manfaat yang diharapkan!
 - f. Tuliskan komponen apa saja yang perlu Anda kaji dalam kajian teori!
 - g. Tuliskan hipotesis tindakan Anda
 - h. Tulisakan tempat, waktu, dan subjek penelitian!
 - i. Tuliskan desain penelitian tindakan yang akan digunakan!
 - j. Tuliskan teknik pengumpulan data yang akan digunakan
 - k. Tuliskan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan!
 - l. Tuliskan teknik analisis data yang akan digunakan!

E. Latihan/Tugas

Berdasarkan hasil kerja Bapak/Ibu pada aktivitas pembelajaran di atas, susunlah proposal penelitian tindakan kelas selengkapnya!

F. Rangkuman

1. Proposal atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Proposal penelitian harus dibuat secara baik dan jelas sehingga mampu menjadi pegangan selama penelitian berlangsung. Dapat Anda bayangkan jika pedoman yang Anda buat tidak jelas, tentu akan terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya. Apalagi jika tidak ada pedoman atau tanpa proposal maka pelaksanaan penelitian tidak terarah.
2. Proposal PTK merupakan paparan rencana kegiatan yang dituliskan atau dituangkan dalam narasi yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan

penelitian tindakan di kelas. Dalam proposal ini dijabarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian secara terorganisir dengan berpijak pada gagasan masalah.

3. Tidak semua proposal penelitian mempunyai format atau komponen yang sama. Para ahli mengajukan format dan komponen berbeda antara yang satu dengan lainnya. Namun begitu, terdapat format general yang terdiri dari komponen-komponen pokok suatu proposal penelitian

Salah satu alternatif sistematika proposal penelitian adalah sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Berfikir
- C. Hipotesis

III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Desain Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknis Analisis Data

Selain komponen-komponen di atas, proposal dilengkapi dengan judul penelitian, daftar pustaka, jadwal penelitian, dan rancangan pembiayaan penelitian.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Sampai disini Anda telah mempelajari bentuk dan caramenyusun proposal PTK. Semoga penjelasan pada uraian materi ini cukup jelas dan dapat dipahami

dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan dan kasus yang telah tersedia. Setelah menyelesaikan kasus, silahkan Anda melakukan penilaian atas jawaban yang Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian perbaikilah kembali proposal yang telah Anda susun. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 4

Menulis Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu Guru memahami dengan baik tentang: pengertian dan komponen laporan PTK, uraian pada pembahasan hasil penelitian, uraian pada simpulan dan saran, dan lampiran yang diperlukan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu:

1. menjelaskan pengertian laporan PTK
2. menuliskan sistematika laporan PTK
3. penyusunan komponen-komponen laporan PTK

C. Uraian Materi

1. Pengertian laporan PTK

Laporan penelitian adalah laporan ilmiah lengkap dari suatu penelitian setelah kegiatan penelitian berakhir, sebagai pertanggungjawaban ilmiah dan sebagai dokumen tertulis lengkap dari kegiatan penelitian. Penyusunan laporan penelitian merupakan bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan penelitian. Akhir dari kegiatan pengumpulan data dalam penelitian bukan menjadi akhir dari suatu penelitian. Setelah data terkumpulkan, peneliti perlu melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh untuk menjawab masalah yang diteliti, kemudian membuat laporan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Dalam laporan penelitian, peneliti memaparkan berbagai langkah yang telah dilakukan selama penelitian dan apa saja hasil yang telah ditemukan dari kegiatan penelitiannya. Laporan penelitian ini akan menjadi media komunikasi di antara peneliti dan pihak-pihak lain. Dari laporan penelitian inilah pihak lain, misal ilmuwan, praktisi, atau masyarakat dapat memahami

proses dan hasil penelitian, mengkonfirmasi validitas penelitian, mengambil manfaat dari hasil penelitian, dan atau menyempurnakan hasil penelitian melalui penelitian lanjutan. Oleh karena itu penting bagi setiap peneliti untuk menulis laporan penelitian dengan baik, benar dan jujur.

2. Sistematika laporan PTK

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa proposal penelitian berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi: pendahuluan; landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian; serta metode penelitian. Ketika penelitian telah dilakukan, dan pelaksanaan dilakukan menurut rencana yang telah dituliskan pada proposal, maka pada saat menulis laporan, hal-hal yang dituliskan dalam proposal penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis laporan penelitian. Selain itu, pada laporan penelitian juga dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, selain komponen diambil dari proposal penelitian, laporan penelitian juga dilengkapi dengan penjelasan hasil dan kesimpulan penelitian. Kedua hal ini biasanya dituliskan dalam dua bab berbeda, yaitu Bab IV dan Bab V. Bab IV berisi tentang penjelasan utuh hasil-hasil penelitian disertai dengan paparan data dan pembahasannya. Sedangkan Bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, disertai dengan saran dan atau rekomendasi.

Seperti halnya proposal penelitian, tidak semua laporan penelitian mempunyai format atau komponen yang sama. Para ahli mengajukan format dan komponen berbeda antara laporan penelitian yang satu dengan lainnya. Namun begitu, secara umum laporan penelitian antara lain meliputi:

- Pendahuluan
Bagian ini antara lain berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Tinjauan pustaka
Bagian ini antara lain berisi: kajian teori, kerangka berpikir penelitian, serta hipotesis penelitian
- Metode penelitian

Bagian ini antara lain berisi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknis analisis data

- Hasil dan pembahasan penelitian

Bagian ini antara lain berisi: laporan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah diperoleh

- Kesimpulan dan saran penelitian

Bagian ini antara lain berisi: kesimpulan penelitian, dan saran atau rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Sistematika laporan penelitian terkadang tidak sama antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Hal ini bergantung pada pemikiran peneliti, atau kadang telah ditentukan oleh institusi yang menaungi dan atau membiayai penelitian tersebut.

Salah satu alternatif sistematika laporan penelitian adalah sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Berfikir
- C. Hipotesis

III. PROSEDUR PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Desain Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknis Analisis Data

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Selain komponen-komponen di atas, laporan PTK dilengkapi dengan judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

3. Penyusunan komponen-komponen laporan PTK

a. Halaman Judul

- 1) Halaman judul dalam terdiri atas judul penelitian, nama peneliti, nama institusi/lembaga, nama kota, tahun.
- 2) Judul diketik menggunakan huruf kapital.
- 3) Apabila judul lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal.
- 4) Nama peneliti ditulis lengkap menggunakan huruf kapital untuk setiap awal katanya.
- 5) Nama diketik menggunakan huruf kapital untuk setiap awal katanya.
- 6) Nama institusi atau lembaga dan nama kota seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital.
- 7) Semua yang terdapat pada halaman judul dalam ditempatkan secara simetris.

b. Pernyataan Keaslian Karya Tulis

Peneliti harus membuat surat pernyataan yang menyatakan bahwa laporan penelitian yang dibuat merupakan tulisan asli dari peneliti dan bukan hasil penjiplakan. Surat pernyataan tersebut harus ditandatangani.

c. Lembar Persetujuan/Pengesahan

- 1) Pengetikan dimulai dari margin/sembir atas.
- 2) Halaman persetujuan berisi informasi tentang judul penelitian, nama peneliti, NIP, waktu dan tanda tangan oleh Kepala Sekolah dengan

dibubuhkan cap sekolah , dan tanda tangan pembimbing serta kepala institusi

- 3) Apabila judul lebih dari satu baris maka diketik menggunakan spasi tunggal.

d. Abstrak

Abstrak ini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara ringkas tentang penelitian yang dilakukan termasuk hasilnya sehingga pembaca dapat mengambil keputusan tentang penting tidaknya membaca laporan tersebut.

Isi Abstrak

Abstrak laporan hasil penelitian memuat tentang masalah, tujuan, hipotesis metode penelitian termasuk teknik dan data yang digunakan, dan temuan utama. Umumnya terdiri dari tiga alinea atau tiga paragraf

Pengetikan Abstrak

- 1) Kata abstrak seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital, ditempatkan ditengah-tengah kertas (simetris) dan dimulai pada margin atas.
- 2) Judul seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital dan berjarak dua spasi di bawah kata abstrak dengan posisi ditengah-tengah kertas.
- 3) Kata oleh diketik menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal menggunakan huruf kapital dan berjarak tiga spasi di bawah judul dengan posisi di tengah kertas.
- 4) Nama peneliti diketik menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital dan berjarak dua spasi di bawah kata oleh dengan posisi di tengah kertas.
- 5) Isi abstrak berjarak empat spasi di bawah nama peneliti dan diketik dengan rata kiri dan kanan.
- 6) Jarak antarbaris dalam abstrak diketik menggunakan spasi tunggal.
- 7) Jarak antarparagraf dalam abstrak diketik menggunakan spasi ganda.
- 8) Jumlah abstrak berkisar antara 200 kata.

e. Kata Pengantar

Pengetikan dimulai dari margin/sembir atas.

- 1) Kata “Kata Pengantar” diketik seluruhnya dengan huruf kapital dan ditempatkan secara simetris.
- 2) Kata pengantar berisikan:
 - a) Gambaran umum tugas dan pelaksanaannya, pegangan kerja peneliti, dan hasil yang dicapai.
 - b) Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.
 - c) Tempat dan waktu penelitian serta penulisannya.
 - d) Nama peneliti atau yang bertanggungjawab.
- 3) Secara keseluruhan diketik menggunakan spasi ganda.
- 4) Isi kata pengantar berjarak empat spasi di bawah judul kata pengantar.

f. Daftar Isi

- 1) Daftar isi memuat tentang judul-judul bab dan subbab beserta nomor halamannya.
- 2) Pengetikan judul “DAFTAR ISI” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- 3) Di bawah DAFTAR ISI dengan jarak tiga spasi diketik kata Halaman dengan huruf “n” pada kata halaman terdapat pada batas sembir/margin kanan (rata kanan).
- 4) Judul-judul yang dijadikan sebagai daftar isi diketik mulai dari batas sembir kiri dengan jarak empat spasi di bawah DAFTAR ISI.
- 5) Nomor halaman untuk setiap judul yang dimasukkan dalam daftar isi diketik rata kanan.
- 6) Semua halaman sebelum halaman daftar isi tidak dimasukkan pada daftar isi.
- 7) Yang dimasukkan pada daftar isi mulai dari daftar tabel hingga akhir yaitu daftar pustaka.
- 8) Daftar isi diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- 9) Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

g. Daftar Tabel

- 1) Daftar tabel memuat tentang semua tabel yang terdapat pada laporan penelitian beserta nomor halamannya.
- 2) Pengetikan judul “DAFTAR TABEL” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- 3) Tiga spasi di bawah DAFTAR TABEL diketikkan: (a) Kata “Tabel” tanpa tanda petik dan rata kiri dan (b) Sejajar dengan kata Tabel, ketikkan kata “Halaman” tanpa tanda petik dengan posisi rata kanan.
- 4) Pengetikan digit terakhir nomor urut tabel ditempatkan lurus dengan huruf “1” pada kata Tabel.
- 5) Tabel pertama diketik empat spasi di bawah judul DAFTAR TABEL.
- 6) Nomor halaman tabel diketik dengan digit terakhir berada pada batas margin/sembir kanan sehingga lurus dengan huruf “n” pada kata Halaman.
- 7) Daftar tabel diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- 8) Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

h. Daftar Gambar

- 1) Daftar gambar memuat tentang semua gambar yang terdapat pada laporan penelitian beserta nomor halamannya.
- 2) Pengetikan judul “DAFTAR GAMBAR” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- 3) Tiga spasi di bawah DAFTAR GAMBAR diketikkan: (a) Kata “Gambar” tanpa tanda petik dan rata kiri dan (b) Sejajar dengan kata Gambar, ketikkan kata “Halaman” tanpa tanda petik dengan posisi rata kanan.
- 4) Pengetikan digit terakhir nomor urut gambar ditempatkan lurus dengan huruf “r” pada kata Gambar.
- 5) Gambar pertama diketik empat spasi di bawah judul DAFTAR GAMBAR.

- 6) Nomor halaman gambar diketik dengan digit terakhir berada pada batas margin/sembir kanan sehingga lurus dengan huruf “n” pada kata Halaman.
- 7) Daftar gambar diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- 8) Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

i. Daftar Lampiran

Berisikan lampiran yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

- 1) Lampiran merupakan tambahan penjelas yang bermanfaat dan tidak dibahas dalam teks karena akan mengganggu dalam pembahasan. Lampiran ini dapat berupa surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, data, kuesioner, perhitungan, gambar, foto, peta, dan penunjang lainnya.
- 2) Bagian ini terpisah dengan bagian yang lainnya yang dipisahkan dengan kertas yang bertuliskan “LAMPIRAN” tanpa tanda petik pada pusat kertas dan tidak dihitung dalam penomoran halaman.
- 3) Apabila jumlah lampiran banyak dapat disajikan secara berkelompok.
- 4) Tabel dan gambar yang terdapat pada lampiran harus diberi nomor dengan mengikuti urutan nomor yang terdapat pada teks, diberi judul, dan dicantumkan dalam daftar tabel dan daftar gambar di halaman bagian awal.

j. Bab I, II, dan III

Isi laporan penelitian pada Bab I, Bab II, dan Bab III dapat menggunakan apa yang sudah ditulis pada Bab I, Bab II, dan Bab III proposal penelitian. Seperti telah dipelajari sebelumnya, proposal penelitian berisi rencana bagaimana penelitian akan dilakukan. Oleh karena itu, untuk melaporkan bagaimana penelitian telah dilakukan, peneliti dapat menggunakan proposal tersebut sebagai bahan untuk menulis laporan, tentu dengan beberapa penyesuaian. Penyesuaian ini terutama berkaitan dengan hal-hal

yang berbaur “rencana” dalam proposal dirubah tidak lagi sebagai rencana melainkan sesuatu yang memang telah dilakukan. Misal, pada proposal dikatakan bahwa “penelitian ini akan dilakukan untuk ...” maka dalam laporan berubah menjadi “penelitian ini dilakukan untuk ...”, tanpa ada kata “akan” lagi. Selain itu, apabila dalam pelaksanaan penelitian ternyata terdapat beberapa penyesuaian langkah penelitian berbeda dengan proposal, maka dalam laporan penelitian dituliskan langkah-langkah riil yang dilakukan, bukan yang dituliskan dalam proposal.

Selanjutnya, peneliti tinggal menuliskan Bab IV dan Bab V, yaitu tentang hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan saran penelitian

k. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan merupakan bab yang paling penting dan memiliki makna yang tinggi bagi seorang peneliti dibandingkan dengan bab – bab yang lain karena disinilah dapat dilihat hasil karya seorang peneliti dari hasil penuangan pikiran, perlakuan, pengamatan tanpa campur tangan pendapat ahli atau peneliti lain. Peneliti benar-benar harus konsentrasi penuh dalam menuangkan karyanya melalui perencanaan, tindakan, maupun pengamatan baik menggunakan angket, tes, wawancara, diskusi dan lainnya. Pada bagian ini paling tidak memuat hal-hal sebagai berikut

1) Deskripsi setting penelitian

Deskripsi setting penelitian menguraikan gambaran kondisi lapangan atau kelas yang digunakan, waktu tindakan yang telah dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif dari semua aspek tau semua hal yang dapat direkam selama melakukan penelitian. Rekaman dapat berupa catatan-catatan saat di lapangan atau menggunakan alat bantu yang lain

2) Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan data lengkap dari semua aktivitas penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari setiap siklus. Setiap siklus tidak harus dilakukan satu kali pertemuan tetapi dapat terjadi dari beberapa pertemuan. Pada

kegiatan akhir dari siklus merupakan refleksi dari semua aktivitas yang telah dilakukan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan agar dipaparkan secara jelas, perubahan-perubahan maupun perbaikan-perbaikan yang terjadi selama proses tindakan melalui observasi atau pengamatan, tes, wawancara maupun angket. Kemukakan deskripsi dari semua hasil penelitian dari setiap siklus. Semua aspek aspek yang ada dilapangan diuraikan dengan jelas, dilanjutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan yang telah dilakukan. Uraian dari setiap siklus harus disertai data yang lengkap disertai dengan paran yang jelas dalam bentuk narasi. Sajikan data yang diperoleh dalam bentuk grafik maupun tabel atau bagan dengan uraian yang jelas melalui analisis datanya. Rekaman yang diuraikan menunjukkan perubahan yang terjadi akibat dari tindakan yang telah dilakukan peneliti. Selanjutnya uraikan perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari adanya tindakan yang telah dilakukan baik yang terjadi pada siswa, lingkungan kelas, minat, motivasi, hasil belajar dan lainnya maupun pada guru peneliti sendiri. Disamping itu diuraikan pula alat yang digunakan untuk mengambil data baik berupa instrumen tes maupun non tes. Dibagian akhir berikanlah penjelasan tentang hasil disetiap siklus melalui hasil analisis maupun refleksi yang memberikan gambaran tentang aspek keberhasilan, kekurangan ataupun kelemahan. Kekurangan yang terjadi pada satu siklus digunakan untuk memperbaiki rancangan kegiatan pada siklus berikutnya. Disinilah perlunya dipaparkan hasil refleksinya secara jelas.

3) Pembahasan

Memaparkan alasan mengapa data yang diperoleh sedemikian rupa dan harus dikemukakan bahasan penelitian yang bersangkutan diperkuat, berlawanan, atau sesuai dengan hasil penelitian orang lain. Bahasan atau alasan tersebut dapat berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kemukakan semua hasil bahasan dari setiap siklus dalam suatu ringkasan untuk suatu hasil perubahan

yang terjadi selama melakukan tindakan. Dengan tabel maupun rangkuman akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi disertai dengan paparan yang jelas dan rinci. Untuk itulah setiap perubahan yang terjadi disetiap siklus disajikan dalam bentuk tabel atau grafis dan disertai narasi yang jelas dan rinci. Contoh : Pada saat siswa melakukan pembelajaran kooperatif secara berkelompok, tampak beberapa anggota kelompok yang tidak terlibat dalam pembicaraan membahas masalah yang sedang dihadapi. Bahkan sebagian siswa bermain-main pensil atau alat tulis yang lain. Guru yang berkeliling kekelompok-kelompok hanya sekedar lewat begitu saja, tidak ada teguran kepada anggota kelompok yang belum terlibat dalam pembahasan. Hal itu menunjukkan guru belum peka terhadap aktivitas yang kurang menguntungkan bagi siswa. Setelah dilakukan refleksi, maka pada siklus berikutnya guru telah memperbaiki aktivitasnya yaitu dengan memberikan sapaan kepada anggota kelompok yang belum memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada pembelajaran sudah terlihat banyak anggota kelompok terlibat aktif dalam pembicaraan membahas masalah yang dihadapi.

I. Bab V. Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Bagian ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

- 1) Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil analisis data dan pembahasan. Isi pada bagian simpulan adalah jawaban atas permasalahan penelitian dan bukan hasil analisis statistik (bila ada). Jawaban permasalahan penelitian tersebut harus menunjukkan adanya korespondensi dengan tujuan penelitian. Simpulan disajikan secara jelas, singkat, dan padat. Simpulan juga harus sesuai dengan analisis dan hasil pembahasan. Simpulan harus disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Periksa benang merah antara rumusan masalah dan hipotesis sudah sinkron atau belum

- 2) Saran merupakan sinonim dari implikasi hasil penelitian, merupakan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang diperuntukkan bagi peneliti bidang yang sejenis untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau permasalahan lain yang ditemukan dalam penelitian. Subbab saran ini tidak merupakan suatu keharusan.

m. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat sumber yang digunakan dalam menopang penelitian, baik buku, jurnal, dan lainnya. Adapaun langkah yang dilakukan sebagai berikut

- 1) Daftar pustaka/rujukan disajikan pada halaman baru dengan judul daftar pustaka yang semuanya diketik dengan huruf kapital dan ditebalkan.
- 2) Judul diletakkan di batas margin/sembir atas secara simetris.
- 3) Penulisan daftar rujukan dilakukan dengan urutan;
 - a) Nama penulis/pengarang.
 - Nama penulis pertama atau penulis tunggal dimulai dengan nama belakang/keluarga diikuti dengan tanda baca koma kemudian nama depan diikuti tanda baca titik atau
 - Nama penulis pertama atau penulis tunggal dimulai dengan namanyapenulis (kecuali yang memiliki marga) ditulis dengan nama keluarga dahulu diikuti dengan tanda baca koma kemudian nama depan diikuti tanda baca titik
 - Nama penulis kedua dan ketiga (jika ada) ditulis secara normal.
 - Gelar yang dimiliki penulis tidak dicantumkan.
 - b) Tahun publikasi diakhiri dengan tanda titik.
 - c) Judul buku, diketik miring dan huruf pertama setiap kata diketik huruf kapital kecuali kata sambung. Judul artikel diketik normal dengan huruf kapital pada huruf pertama awal kata. Baik judul buku maupun artikel diakhiri dengan tanda baca titik.
 - d) Nama sumber informasi (surat kabar, majalah populer, majalah ilmiah, makalah) diakhiri dengan tanda baca titik.

- e) Kota tempat penerbitan menunjukkan kota dimana buku yang digunakan diterbitkan, dan diakhiri dengan titik dua
 - f) Nama penerbit (hanya untuk terbitan yang berupa buku) diakhiri dengan tanda baca titik..
 - g) Jumlah halaman diakhiri dengan tanda baca titik.
- 4) Pustaka yang dicantumkan pada daftar pustaka adalah yang benar-benar diacu oleh peneliti ditunjukkan adanya situasi yang cantumkan dalam teks.
- 5) Jarak antara daftar pustaka yang satu dengan yang lain dua spasi

Contoh:

Untuk pengarang satu orang

Sukamto, Tuti. 2001. *Classroom action research*..Makalah Disampaikan pada Workshop Pengembangan Action Research Tahun 2001 oleh Proyek PPM-SLTP Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.

Untuk pengarang lebih dari satu orang

Mukhadis, A. & Ulfatin, N. 2005. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*. Malang:UM Press

Atau dapat pula digunakan sebagai berikut

Contoh:

Untuk pengarang satu orang

Tuti Sukamto. 2001. *Classroom action research*. Makalah Disampaikan pada Workshop Pengembangan Action Research Tahun 2001 oleh Proyek PPM-SLTP Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.

Untuk pengarang lebih dari satu orang

AhmadMukhadis&Nurul Ulfatin. 2005. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*. Malang:UM Press

Nasution, Andi. 1999. *Matematika 1 untuk SMA*. Jakarta : Bina Aksara

3) Lampiran

Lampiran dalam laporan penelitian memuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen Penelitian

Beberapa hasil pekerjaan siswa

Foto kegiatan pembelajaran

Daftar hadir seminar proposal dan seminar hasil penelitian

Hasil refleksi

4) Penulisan artikel hasil PTK

D. Aktivitas Pembelajaran

Carilah suatu laporan PTK, baik dari internet, perpustakaan, atau penelitiannya langsung. Lakukanlah penilaian terhadap laporan PTK tersebut dengan ketentuan sebagai berikut.

No	Komponen	Indikator	Skor Maks	Skor Penilaian
1	Judul	Perumusan sederhana, singkat, jelas dan menggambarkan masalah yang akan diteliti.	5	
2	Pendahuluan	Kejelasan dan ketajaman latar belakang Kejelasan dan ketepatan perumusan masalah Kesesuaian tujuan dengan perumusan masalah Signifikansi dan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan lembaga	15	

No	Komponen	Indikator	Skor Maks	Skor Penilaian
3	Kajian Pustaka	Relevansi. Kemutakhiran dan keprimeran sumber pustaka Adekuasi/Kecukupan Pengacuan pustaka	15	
4	Kerangka Berpikir & Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian	Rasionalisasi dan ketajaman kerangka berpikir Ketepatan dan kejelasan hipotesis/ pertanyaan penelitian	10	
5	Metodologi	Kesesuaian dengan masalah Ketepatan rancangan Ketepatan dan kualitas instrumen Ketepatan dan ketajaman analisis	10	
6.	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian Kecukupan dan kejelasan paparan tiap siklus Kedalaman dan ketajaman pembahasan hasil penelitian Kejelasan paparan hasil	20	
7.	Kesimpulan dan Saran	Keselaran kesimpulan dengan permasalahan yang dipecahkan Kesesuaian kesimpulan dengan hasil penelitian dan pembahasan Keselarasan saran dengan kesimpulan hasil penelitian	15	

No	Komponen	Indikator	Skor Maks	Skor Penilaian
8	Umum	Bahasa Format/sistematika proposal	10	
TOTAL SKOR			100	
NILAI AKHIR LAPORAN				

E. Latihan/Tugas/Kasus

Perhatikan kembali laporan PTK yang Anda nilai pada aktivitas pembelajaran di atas. Lakukan review terhadap laporan tersebut, serta tuliskan masukan Anda untuk perbaikan laporan tersebut!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sampai disini Anda telah mempelajari cara menyusun laporan PTK. Semoga penjelasan pada uraian materi ini cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan yang telah tersedia. Setelah menyelesaikan kasus, mintalah teman sejawat Anda melakukan penilaian terhadap penyelesaian tugas pada latihan tersebut. Jika pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap latihan yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 5.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah Hasil Refleksi Pembelajaran Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu Guru memahami cara menuliskan karya tulis ilmiah hasil refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas dengan baik

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu

1. Menjelaskan pengertian karya tulis ilmiah
2. menuliskan karya tulis ilmiah hasil refleksi pembelajaran dan PTK

C. Uraian Materi

1. Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Secara sederhana, pengertian Karya Tulis Ilmiah dapat dijabarkan dari kata-kata “Karya”, “Tulis”, dan “Ilmiah”. “Karya” mengandung pengertian hasil dari gagasan dan upaya sendiri baik yang bersifat invensi (penemuan) maupun perumusan yang baru dari yang sudah ada, sehingga bukan merupakan gagasan dan upaya orang lain. “Tulis” mengandung arti bahwa gagasan dan upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk bahasa tulis, bukan yang lain seperti benda (patung), alat dengar, atau yang lainnya. “Ilmiah” mengandung arti bahwa gagasan dan upaya tersebut merupakan hasil dan kegiatan yang didasarkan teori atau fakta serta dianalisis dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan.

KTI merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau

bukti-bukti empirik (Wardani,dkk, 2007). Secara sederhana, Suharjono (2006) juga menyatakan bahwa KTI dapat diartikan sebagai laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah.

Walaupun berbeda-beda dalam bentuk, isi, (dan tentu saja angka kreditnya), namun semua KTI memiliki kesamaan sebagai tulisan ilmiah, yaitu:

- a. Hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan.
- b. Kebenaran isinya mengacu pada kebenaran ilmiah.
- c. Kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah.
- d. Tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.

(Suharjono, 2006).

Karakteristik sebuah KTI dapat dikaji dari minimal empat aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta bahasa tulisan.(Wardani,dkk, 2007).Struktur sajian KTI sangat ketat, paling pokok terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian akhir.Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, bagian inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa subbagian.Sementara bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

Komponen KTI bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka.Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal umumnya mempersyaratkan adanya abstrak.Objektivitas merupakan sikap penulis dalam KTI. Cirinya antara lain tidak memihak (impersonal), menggunakan bahasa pasif, dan yang pasti berdasarkan data valid dan analisis yang tepat-rasional. Bahasa yang digunakan dalam KTI haruslah menggunakan bahasa baku (EYD dalam Bahasa Indonesia) yang tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Suharjono (2006) menyatakan, sebuah KTI memenuhi syarat sebagai sebuah hasil pengembangan profesi jika memenuhi kriteria “APIK”, yaitu Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten.

a) Asli

Karya tulis ilmiah itu haruslah merupakan karya diri si penulis, *bukan* karya orang lain, *bukan pula* dibuatkan oleh orang lain, atau menggunakan karya orang lain. KTI yang tidak asli dapat teridentifikasi antara lain melalui adanya indikasi bahwa tulisan itu skripsi, penelitian atau karya orang lain, adanya lokasi dan subjek yang tidak konsisten, waktu pelaksanaan yang tidak sesuai, data yang tidak konsisten, tanggal yang tidak konsisten, dan lain-lain.

b) Perlu

KTI seharusnya merupakan hasil sebuah usaha pemecahan masalah yang diperlukan oleh penulis dalam pengembangan profesi. Oleh karena itu, haruslah jelas manfaatnya bagi guru, siswa atau sekolah. KTI yang tidak perlu dapat terlihat dari masalah yang dikaji terlalu luas, tidak langsung berhubungan dengan usaha pengembangan profesi, tidak jelas manfaatnya, sudah jelas pemecahannya, dan tidak termasuk macam KTI yang dipersyaratkan untuk pengembangan profesi.

c) Ilmiah

Sebagai karya ilmiah, KTI haruslah mengkaji permasalahan di khsanah keilmuan, menggunakan kriteria kebenaran ilmiah (*tidak didasarkan pada* praduga, mitos, akal sehat, atau asumsi), menggunakan metode ilmiah (umumnya memuat dugaan teoritis dan uji empiris), dan memakai tatacara penulisan ilmiah. Selain tidak memenuhi beberapa kriteria di atas, suatu KTI yang tidak ilmiah juga terindikasi oleh tidak jelasnya rumusan masalah, landasan teori yang tidak sesuai, data yang tidak relevan dan tidak valid, analisis yang tidak sesuai, serta kesimpulan yang tidak sesuai atau tidak menjawab rumusan masalah.

d) Konsisten

Permasalahan yang diangkat dalam KTI haruslah sesuai dengan kompetensi si penulis sebagai seorang guru, dan sesuai pula dengan tujuan penulis untuk pengembangan profesinya sebagai guru dan terkait dengan dunia pendidikan.

Kegiatan yang digolongkan ke dalam kegiatan ilmiah cukuplah banyak. Namun demikian, secara umum dapat digolongkan ke dalam 2 kategori, yaitu: KTI

hasil penelitian ilmiah, dan KTI hasil kajian/ulasan/tinjauan ilmiah. Sajian karya tulis ilmiah dapat berupa buku, modul, atau makalah baik yang dipublikasi maupun tidak. Perbedaan karya tulis ilmiah yang satu dengan yang lain bergantung pada kegiatan ilmiah yang dilakukan, tujuan penulisan, serta media publikasi atau dokumentasinya.

Tujuan penulisan karya ilmiah, secara umum adalah untuk menyampaikan gagasan atau hasil penelitian. Namun demikian beberapa penulisan KTI memiliki tujuan khusus antara lain untuk memenuhi tugas dalam studi, mendiskusikan gagasan dalam suatu pertemuan, atau mengikuti perlombaan. Sementara media publikasinya dapat berupa cetak atau pun non-cetak. Dapat pula dikelompokkan ke dalam beberapa jenis: naskah 1 halaman, paper (beberapa halaman dan tanpa daftar isi), buku (halamannya banyak dan dijilid). Karya Tulis Ilmiah dalam rangka pengembangan profesi terbagi ke dalam 7 jenis KTI, yaitu:

- a. KTI hasil penelitian, pengkajian, survei, dan evaluasi
 - 1) Berupa buku pelajaran yang diedarkan secara nasional
 - 2) Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Kemdiknas
 - 3) Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional
 - 4) Berupa makalah
- b. KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan. Jenis-jenisnya sama dengan point a.
- c. KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarkan melalui media massa (artikel ilmiah populer)
- d. KTI yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan sebagai prasaran dalam pertemuan ilmiah (makalah)
- e. KTI yang berupa buku pelajaran
 - 1) Berupa buku yang bertaraf nasional
 - 2) Berupa buku yang bertaraf provinsi
- f. KTI yang berupa diktat pelajaran (yang digunakan di sekolahnya)
- g. KTI yang berupa karya terjemahan (yang bermanfaat bagi pendidikan)

2. Makalah dalam forum ilmiah

Makalah sebagai karya tulis guru berisi ide/gagasan dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasah). Hasil refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas dapat dikemas menjadi makalah, kemudian dikomunikasikan kepada berbagai pihak terkait dalam suatu forum ilmiah.

Pada dasarnya, makalah mempunyai struktur penulisan yang sama dengan karya tulis ilmiah lain yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Karena makalah disiapkan untuk presentasi maka makalah lebih fleksibel dalam jumlah halaman dan cakupan isinya. Mari kita tinjau isi perbagian dari makalah.

a. Bagian awal

Umumnya, pada bagian awal yang terpenting adalah halaman judul. Walaupun jarang tetapi pada makalah (biasanya makalah formal di pendidikan formal terkait tugas akhir) dimungkinkan adanya lembar persetujuan disertai tanggal persetujuan, kata pengantar disertai tanggal penyusunan makalah, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

b. Bagian Utama

- 1) Bagian yang berisi latar belakang masalah atau rasional penulisan, perumusan masalah dan tujuan penulisan.
- 2) Bagian yang memuat uraian lengkap tentang masalah yang dibahas dengan merujuk pada teori dan dukungan data hasil penelitian. Hal yang penting dijelaskan disini adalah ide-ide penulis tentang pemecahan masalah atau pandangan penulis tentang permasalahan yang dibahas.
- 3) Bagian penutup berisi simpulan dari isi tulisan

c. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka (dan lampiran-lampiran-jika ada)

Dengan demikian, guru yang akan menuliskan hasil refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan perlu memahami dengan sungguh-sungguh struktur dan persyaratan penulisan yang sesuai dengan ketentuan. Kaidah-kaidah penulisan karya

tulis ilmiah harus menjadi rujukan dalam penulisan hasil refleksi pembelajaran dan PTK.

3. Artikel hasil PTK

Hasil PTK dapat ditulis dalam bentuk artikel dan dikirimkan ke jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sarana desiminasi hasil PTK yang sangat baik dimana melalui jurnal ilmiah hasil PTK tersebut dapat dibaca dan diambil manfaat oleh lebih banyak pihak. Artikel hasil PTK yang dimuat dalam jurnal juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperoleh angka kredit bagi guru sehingga dapat mendukung peningkatan jenjang karir guru.

Berikut adalah contoh sistematika artikel hasil penelitian tindakan kelas yang akan dimuat di jurnal ilmiah (Wagiran, 2011).

Judul Artikel

Judul artikel penelitian ditulis secara informatif, memuat kata-kata kunci yang menggambarkan upaya perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran.

Nama Penulis

Nama penulis dicantumkan tanpa disertai gelar akademik. Nama dengan gelar akademik lengkap dituliskan pada catatan kaki di halaman pertama.

Abstrak

Abstrak ditulis dalam satu paragraf, panjangnya tidak lebih dari 200 kata diketik dengan spasi tunggal dan format lebih sempit dari teks utama. Abstrak berisi uraian singkat tentang permasalahan, tujuan, metodologi penelitian dan temuan penelitian.

Pendahuluan

Pendahuluan tidak harus diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan secara singkat rasional penelitian, masalah dan tindakan pemecahan masalah, serta tujuan penelitian. Pada bagian ini

dicantumkan landasan teori secara ringkas yang langsung menangani masalah yang diteliti, disertai rujukan pustaka yang terjamin otoritas penulisnya.

Metode Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen, analisis/pengolahan data. Uraian disajikan secara singkat dalam beberapa paragraf.

Hasil dan Pembahasannya

Bagian ini merupakan bagian yang paling penting dalam artikel, yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian berisi temuan penelitian dan penjelasannya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, didukung dengan tabel, grafik, gambar, skema, atau foto. Temuan penelitian harus berkaitan dengan masalah penelitian dan merupakan dasar untuk mengambil simpulan dan membuat saran.

Simpulan dan Saran

Simpulan disusun berdasarkan temuan dan sesuai dengan masalah. Simpulan merupakan jawaban singkat atas masalah penelitian. Saran disusun berdasarkan simpulan dan sebaiknya mengacu kepada tindakan praktis atau pengembangan penelitian lanjutan sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan semua sumber pustaka yang digunakan dan diacu dalam badan artikel. Daftar pustaka ditulis sesuai dengan format tata tulis ilmiah dan diurutkan secara alfabetis menurut nama pengarangnya.

4. Artikel ilmiah dalam jurnal Ilmiah

Hasil refleksi pembelajaran dapat dituliskan dan/atau dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis artikel ilmiah yang dapat disajikan dalam jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan salah satu wahana yang sangat baik untuk mempublikasikan hasil pemiiran guru berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat dibaca dan diambil manfaat oleh lebih banyak pihak. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperoleh angka kredit bagi guru sehingga dapat mendukung peningkatan jenjang karir guru.

Menurut Wagiran (2011), pada prinsipnya penyusunan artikel ilmiah yang akan disajikan dalam jurnal ilmiah relatif sama dengan makalah ilmiah yang akan disajikan dalam forum seminar. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah "karakteristik" jurnal yang akan dituju. Hal ini penting agar naskah yang telah disusun tidak salah alamat. Jurnal kependidikanpun tidak dapat disamakan semua. Terdapat jurnal kependidikan yang berkonsentrasi pada aspek pembelajaran semata, evaluasi, penelitian, manajemen, bidang studi dan sebagainya. Terdapat pula jurnal yang khusus menyajikan hasil-hasil penelitian semata, tetapi ada pula jurnal yang mewadahi hasil-hasil penelitian maupun pemikiran-pemikiran konseptual. Sedangkan dilihat dari derajat akreditasinya jurnal ilmiah dapat dikategorikan menjadi jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal ilmiah tidak terakreditasi. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah penyesuaian tulisan terhadap "gaya selingkung" dari jurnal yang dituju. Dalam hal ini biasanya di bagian akhir jurnal selalu dicantumkan ketentuan bagi pengirim naskah ataupun petunjuk bagi calon penulis. Petunjuk bagi penulis tersebut merupakan panduan dalam mengajukan tulisan. Oleh karenanya sangat penting bagi calon penulis untuk membaca jurnal terbitan terdahulu sebagai gambaran dalam menulis artikel ilmiah. Setelah artikel dikirim biasanya dalam beberapa waktu penulis akan mendapatkan kembali naskahnya dengan koreksi dari dewan redaksi. Jangan berputus asa, marah, sedih atau mengumpat bila mendapatkan coretan yang tak terkira banyaknya. Perbaiki dan segera kirimkan kembali untuk dapat dimuat pada penerbitan selanjutnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Lakukanlah refleksi pembelajaran berfokus pada hasil belajar siswa! (Boleh ranah sikap, pengetahuan, atau keterampilan)
2. Tulislah salah satu temuan paling menarik apa yang Anda peroleh dari refleksi tersebut yang perlu dan penting dituliskan dalam sebuah makalah!
3. Buatlah kerangka makalah dengan mengisi beberapa point berikut:
 - A. Pendahuluan
 - a) Permasalahan yang dihadapi
 - b) Solusi yang dilakukan
 - c) Latar belakang mengapa masalah dan solusi tersebut penting dikomunikasikan dengan guru lain!
 - d) Tujuan dan manfaat
 - B. Pembahasan
 - a) Bagaimana solusi tersebut diterapkan dalam pembelajaran?
 - b) Bagaimana hasil dari penerapan solusi tersebut dalam pembelajaran?
 - C. Penutup
 - a) Simpulan
 - b) Saran

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Berdasarkan hasil penyelesaian Anda pada aktivitas pembelajaran di atas, kembangkan kerangka di atas menjadi suatu makalah 7 – 10 halaman! Anda dapat menambahkan dukungan pustaka/referensi yang relevan untuk menguatkan kajian pada makalah yang Anda buat!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sampai disini Anda telah mempelajari cara menyusun karya tulis ilmiah dari hasil refleksi pembelajaran dan PTK. Semoga penjelasan pada uraian materi ini cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan yang telah tersedia. Setelah menyelesaikan kasus, buatlah

penilaian diri terhadap hasil penyelesaian latihan Anda berdasarkan ketentuan terlampir. Jika pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap latihan yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 6

Mengkomunikasikan Hasil Refleksi Pembelajaran Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Forum Ilmiah

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu Guru memahami cara mengkomunikasikan hasil refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas melalui forum-forum ilmiah dengan baik

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu :

1. Menjelaskan pengertian forum ilmiah
2. menjelaskan macam dan karakteristik forum ilmiah yang sesuai bagi peningkatan keprofesionalisan guru
3. mengkomunikasikan hasil refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas melalui berbagai forum ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian forum ilmiah

Forum Ilmiah Guru adalah wahana pertemuan ilmiah guru melalui kegiatan presentasi dan diskusi ilmiah. Forum Ilmiah merupakan kesempatan guru untuk menyajikan hasil karya ilmiahnya. Termasuk dalam hal ini tentu hasil refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas yang dikemas secara ilmiah dalam bentuk artikel atau makalah ilmiah. Forum ilmiah ini dapat dilakukan untuk kalangan terbatas maupun kalangan luas. Dalam lingkup terbatas, forum ilmiah guru dapat berbentuk forum dimana guru menyajikan hasil karya ilmiahnya pada forum KKG yang dihadiri teman-teman sejawatnya. Sedangkan forum ilmiah lingkup luas diikuti dari berbagai

unsur atau profesi, tidak hanya guru tetapi juga bisa melibatkan pengawas, dosen, praktisi pendidikan, atau masyarakat umum.

Hal yang perlu diupayakan oleh guru adalah membiasakan dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya tulis ilmiah. Kemampuan guru dalam menulis sangat penting bagi terwujudnya suatu karya ilmiah yang berkualitas. Banyak orang berpikir bahwa karya tulis ilmiah yang baik harus selalu berasal dari kajian berbagai teori para ahli. Guru yang kadang terbatas referensinya terkadang menjadi kesulitan ketika harus menulis. Sesungguhnya tidaklah demikian. Keterampilan menulis digabung pengalaman guru mengajar dapat menjadi perpaduan hebat untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang berkualitas.

2. Macam forum ilmiah

Forum ilmiah antara lain dapat diselenggarakan dalam bentuk seminar, lokakarya, symposium, dan konferensi (Sumardiyono, dkk, 2015).

a. Seminar

Seminar merupakan forum ilmiah yang membahas satu permasalahan yang dikemas dalam satu tema besar seminar. Tema besar tersebut dapat diperinci menjadi beberapa topik pembahasan. Dengan demikian, proses seminar diawali dengan presentasi dari pemakalah utama yang bersifat umum untuk membahas tema besar seminar, kemudian diikuti dengan presentasi dari pemakalah topik-topik khusus.

Tujuan seminar adalah untuk mencari suatu pemecahan atau mencapai suatu kesepakatan sehingga biasanya diakhiri dengan kesimpulan, keputusan bersama, bahkan resolusi atau rekomendasi. Makalah-makalah yang disajikan dalam seminar menjadi bahan diskusi. Dalam teknis pelaksanaannya, panitia penyelenggara membagi peserta seminar dalam kelompok-kelompok topik dimana peserta bebas memilih topik yang diminati. Selanjutnya, pembahasan terjadi dalam kelompok-kelompok topik ini, dimana hasil akhir diskusi dirumuskan bersama untuk menghasilkan kesimpulan.

b. Lokakarya

Lokakarya atau *workshop* merupakan pertemuan ilmiah yang membahas suatu karya. Lokakarya biasanya diawali dengan presentasi tentang suatu karya atau cara menghasilkan karya oleh pemakalah dan dilanjutkan dengan kegiatan menghasilkan karya. Tujuan lokakarya adalah menghasilkan karya atau produk misalnya proposal penelitian, model pembelajaran, dan sebagainya.

c. Simposium

Simposium menampilkan topik permasalahan yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau dari berbagai aspek oleh para ahli. Pembicara dalam simposium terdiri atas pembahas utama dan presenter banding yang memberikan pandangan dari sudut pandang berbeda atau dari aspek yang berbeda. Dalam simposium, moderator juga diperlukan untuk mengatur jalannya diskusi dan tanya jawab, yaitu setelah presentasi oleh berbagai pihak selesai baru kemudian peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan atau sanggahan. Tujuan simposium adalah memperoleh pemahaman yang benar dan lengkap mengenai suatu topik.

d. Konferensi

Konferensi merupakan pertemuan ilmiah yang berisi diskusi tentang satu persoalan yang dihadapi bersama, misalnya konferensi tentang bahaya narkoba bagi siswa. Tujuan konferensi adalah untuk memperoleh solusi atas persoalan tersebut yang menjadi kesepakatan dan komitmen bersama.

3. Presentasi di forum ilmiah untuk aktualisasi diri dan pemerolehan angka kredit

Presentasi pada forum ilmiah dapat mendukung guru mengaktualisasikan dirinya. Guru seringkali diundang mengikuti pertemuan ilmiah. Tidak jarang guru juga diminta presentasi, baik sebagai pemrasaran atau pembahas pada pertemuan ilmiah tersebut. Untuk keperluan itu, guru harus membuat prasaran ilmiah. Prasaran ilmiah adalah sebuah tulisan ilmiah berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, pengalaman, ulasan, atau tinjauan ilmiah. Dalam hal ini guru dapat

menuliskan gagasan atau ide-ide pemikiran atau pengalaman yang didapatkan dari hasil refleksi pembelajaran penelitian tindakan kelas.

Selain aktualisasi diri, presentasi di forum ilmiah juga akan membantu guru memperoleh kredit untuk kenaikan pangkat. Untuk memperoleh angka kredit dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, maka isi makalah haruslah mengenai permasalahan pada bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya sesuai tugas guru yang bersangkutan. Isi makalah di luar hal tersebut di atas, misalnya membahas hal-hal di luar bidang tugas guru, bahasan terlalu umum, tidak berkaitan dengan tugas guru yang bersangkutan, tidak atau kurang jelas kaitannya dengan permasalahan pendidikan/pembelajaran pada satuan pendidikan, serta kurang menunjukkan kesesuaian dengan tugas pokok dan fungsi guru, tidak dapat diberikan angka kredit.

D. Aktivitas Pembelajaran

Buatlah bahan tayang untuk mempresentasikan karya tulis ilmiah yang Anda buat berdasarkan tugas aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 1 topik ini!

E. Kasus

Perhatian kasus pembelajaran berikut:

Deskripsi situasi:

Salah satu temuan menarik yang diperoleh Pak Toro dari Refleksi pembelajaran adalah bahwa Pak Toro belum sepenuhnya berhasil melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Walaupun sudah disediakan buku pegangan guru, siswa juga sudah memiliki buku siswa, akan tetapi tetap saja Pak Toro kesulitan mengajarkannya. Salah satu permasalahan yang dirasakan sulit oleh Pak Toro adalah bagaimana melalui tema yang ada dia harus mengajarkan kompetensi-kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran. Sebagai contoh, Pak Toro sedang mengajarkan tema tentang “Berbagai Pekerjaan”, sub tema “Barang dan Jasa”. Sub tema ini diajarkan

dengan kompetensi berasal dari 6 mata pelajaran, yaitu IPA, IPS, PKn, PJOK, dan Seni Budaya. Permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan Pak Toro mengajarkan seluruh kompetensi yang ditetapkan hanya melalui membahas sub tema tersebut. Selama pembelajaran di kelas, siswa cenderung hanya mampu menguasai kulit tema yang diajarkan, tetapi tidak berhasil menguasai kompetensi yang diajarkan secara menyeluruh. Hal ini juga terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yang kurang optimal dimana sebagian besar siswa tidak tuntas. Permasalahan tersebut terjadi di banyak pembelajaran tema atau sub tema yang lain.

Pak Toro mendokumentasikan catatan refleksi yang diperoleh pada jurnal refleksi yang disediakan di akhir bab. Dengan demikian, catatan hasil refleksi telah banyak dimiliki Pak Toro. Namun selama ini jurnal refleksi tersebut baru sebatas dokumentasi, dan belum dioptimalkan pemanfaatannya. Memang Pak Toro menggunakan catatan-catatan refleksi yang dimiliki ketika Pak Toro bermaksud mencari solusi terhadap permasalahan, namun belum pernah Pak Toro memanfaatkan jurnal refleksi tersebut dimanfaatkan sebagai bahan kajian yang mungkin bisa dituliskan dalam bentuk suatu makalah tertentu.

Pak Toro bahkan terkejut ketika mendapat informasi bahwa dokumentasi pembelajaran yang dimilikinya bisa digunakan sebagai bahan menulis karya tulis ilmiah. Tidak sekedar terkejut. Pak Toro ternyata tidak setuju apabila kejadian yang terjadi di kelas yang diajarkan dan juga pengalaman mengajar yang dimilikinya, atau guru lain, dipresentasikan di suatu forum ilmiah. Pak Toro berpikir bahwa kejadian kelas atau pengalaman mengajar adalah sesuatu yang khusus, personal, dan tidak dapat dibagi dengan orang lain. Apalagi kalau itu sifatnya hanya menyajikan masalah, bukan solusi. Menurut Pak Toro, itu tidak ada gunanya.

Dari kasus di atas,

1. Adakah yang menarik dan layak diangkat sebagai topik karya tulis ilmiah (misal, makalah atau artikel) dari pengalaman dan masalah yang dihadapi Pak Toro?

2. Menurut Anda, mengapa hal tersebut menarik? Adakah gunanya, baik bagi Pak Toro maupun teman sejawat yang lain yang mendengar informasi tersebut?

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sampai disini Anda telah mempelajari pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran melalui forum ilmiah. Semoga penjelasan tentang pemanfaatan forum ilmiah untuk hasil refleksi pembelajaran pada uraian materi di atas cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Setelah menyelesaikan kasus, silahkan Anda melakukan penilaian atas jawaban yang Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran modul berikutnya.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan prinsip refleksi pembelajaran, **kecuali**
 - A. Logis
 - B. Sistematis
 - C. Terintegrasi
 - D. Berkelanjutan

2. Kegiatan-kegiatan berikut yang sesuai dalam pelaksanaan refleksi guru yang ingin memperoleh gambaran keberhasilan mengajarnya adalah
 - A. mengidentifikasi kelemahan RPP yang telah dibuat
 - B. mereview tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa
 - C. menanyakan pandangan guru lain terhadap kualitas instrumen penilaian yang akan digunakan
 - D. mencermati kembali kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ia berikan di kelas

3. Berikut yang merupakan bahan untuk refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah
 - A. catatan harian pembelajaran
 - B. format penilaian yang digunakan
 - C. model RPP yang dibuat di KKG
 - D. jurnal penelitian yang tentang diagnosis kesulitan belajar siswa

4. Berikut merupakan manfaat refleksi pembelajaran bagi guru, **kecuali** ...
 - A. mendukung guru dalam merancang hasil belajar optimal dari siswa
 - B. membantu guru menguji efektifitas praktik pembelajaran yang dilaksanakannya
 - C. mengembangkan kepekaan profesional guru terhadap belajar siswa sekaligus pengembangan profesinya

- D. mengembangkan kesadaran guru tentang perpektif, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat mendorong siswa belajar lebih baik
5. Berikut ini yang **bukan** merupakan karakteristik PTK adalah
- A. bersifat situasional
 - B. dilaksanakan untuk digeneralisasikan
 - C. dirancang untuk mengatasi masalah nyata di kelas
 - D. dilakukan dengan pengendalian variabel penelitian secara alamiah
6. Berikut adalah bagian yang harus ada dalam latar belakang suatu proposal PTK, **kecuali**
- A. dukungan hasil-hasil penelitian terdahulu
 - B. uraian fokus penelitian (masalah riil yang terjadi di kelas)
 - C. faktor-faktor (perilaku yang tampak) dari pengamatan guru yang mendukung permasalahan
 - D. uraian tindakan yang dipilih untuk upaya perbaikan dan alasan yang mendasari pemilihan tindakan;
7. Berikut adalah muatan yang seharusnya ada pada bagian pembahasan laporan PTK, **kecuali**
- A. Pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran
 - B. Pembahasan tentang perluasan/generalisasi hasil penelitian
 - C. Pembahasan secara analisis data hasil penelitian
 - D. Pembahasan tentang hasil penelitian
1. Suatu PTK berjudul “ Meningkatkan kemandirian belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa kelas V SD Gedangan”.
- Dalam kajian pustaka Anda menguraikan tentang:
- A. kemandirian belajar, pembealajaran kooperatif, kerangka fikir, siswa kelas V SD
 - B. kemandirian belajar, kemandirian belajar matematika, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kerangka fikir

- C. kemandirian belajar, kemandirian belajar matematika, pembelajaran kooperatif, tipe pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kerangka fikir
 - D. kemandirian belajar, kemandirian belajar matematika, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe TAI , prestasi belajar matematika dan kerangka fikir
2. Kegunaan penelitian relevan adalah
- A. untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan
 - B. untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan
 - C. sebagai sarana memenuhi syarat keberadaan penelitian yang terdahulu
 - D. sebagai saran melengkapi data penelitian yang mendukung
3. Kriteria kelayakan suatu karya tulis ilmiah adalah APIK, merupakan akronim dari
- A. Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten
 - B. Asli, Penting, Ilmiah, Kompeten
 - C. Andil, Perlu, Intensif, Konsisten
 - D. Asli, Proporsional, Ilmiah, Konsisten

Penutup

Besar harapan kami bahwa modul ini dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam mempelajari materi tentang refleksi pembelajaran dan PTK, sehingga penguasaan kompetensi yang dituntut pada Permendiknas No 16 Tahun 2007, khususnya terkait dengan kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dapat terfasilitasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan modul ini. Demi perbaikan modul ini dimasa depan, kami mengharapkan adanya saran dan masukan dari Bapak/Ibu guru dan para pembaca lainnya. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada penulis, melalui email: mary_anta@yahoo.com; ediprajitno@yahoo.com; dan sumardyonomatematika@gmail.com.

Daftar Pustaka

- Boud, D., Keogh, R. & Walker, D. 1985. *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Buku 4. Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru: Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Carole Miller and Juliana Saxton. 2007. *Why Reflect?*. Diakses pada <https://sites.google.com/site/reflection4learning/why-reflect>, pada 27 November 2015
- Chris Kyriacou. 2009. *Effective Teaching: Theory and Practice*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd. (Telah diterjemahkan oleh M. Khozim, 2011)
- Edi Prajitno dan Sri Wulandari D. 2010. *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kemendiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPTK Matematika
- Faculty and Instructional Development. 2010. *The Role of Reflection in Teaching*. Qatar University
- Ferraro, Joan M. 2000. *Reflective Practice and Professional Development*. ERIC Clearinghouse on Teaching dan Teacher Education Woshington, DC
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Ibrohim, Adi Suryanto dan Sukirman. 2008. *Panduan Belajar Generik PTK dalam Pembelajaran*. Jakarta Dirjen Bindiklat Direktorat Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: PT Alfabeta
- Jujun S. Suriasumantri. 1984. *Ilmu Dalam Perspektif*. Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. Jakarta: PT Garmedia Kemdikbud. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas III. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis, S and Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kolb, D. 1984. *Experiential Learning*. New Jersey; Prentice Hall
- Louise Marbina, Amelia Church, & Collette Tayler. 2010. *Practice Principle 8: Reflective Practice*. Department of Education and Early Childhood Development, The University of Melbourne

- Lukman Ali dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marilee Sprenger. 2011. *How to Teach so Students Remember*. USA: ASCD. (Terjemahan oleh Ikke Suhartinah, Penerbit Airlangga)
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Mien A. Rifai. 1997. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nor Hasniza Ibrahim, Dkk. 2009. *Kepentingan Pemikiran dan Amalan Refleksi dalam Pengajaran Sains di Kawasan Luar Bandar*
- Parjono dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharjono. 2006. Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan, khususnya dalam hal pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi. Makalah yang disajikan dalam Temu Konsultasi dalam rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas di Griya Astuti, Nopember 2006.
- Suhardjono.2009. *Tanya Jawab di Sekitar Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*.Makalah bahan diskusi pada Rapat Koordinasi KTI Online, 17-20 Februari 2009, Hotel Sahid Surabaya.
- Sumardiyono. 2011. *Karya Tulis Ilmiah. Bahan Ajar Diklat PPPPTK Matematika*.Edisi revisi 3. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sumardiyono, dkk. 2015. *KTIdan PTKuntuk Mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan(PKB) Guru. Bahan Belajar E-training PPPPTK Matematika*
- Supardi dan Suharjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Andi Offset
- Tate, S. & Sills, M. (eds). 2004.*The Development of Critical Reflection in the Health Professions*. London; Higher Education Authority
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- TIM. 2008. *Jurnal Reflektif*. Laporan *USAID DBE3 Relevant Education for Youth*
- TIM.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Wagiran.2011. *Pengembangan Profesi Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah*.Disampaikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Program Pascasarjana UNY, 29 Oktober 2011
- Wardani, dkk. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran.

KUNCI JAWABAN KASUS KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

1. Apa langkah yang perlu dilakukan guru untuk mendapatkan informasi apa yang mungkin menjadi penyebab terjadinya pembelajaran dengan kondisi tersebut!

(Skor maks. 5)

Jawab:

Guru perlu melakukan refleksi pembelajaran secara menyeluruh, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas tentu tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu dimungkinkan bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran seperti terurai dalam deskripsi situasi hasil pengamatan di atas bukan sekedar tidak optimalnya guru dalam mengajar di kelas atau siswa yang memang kurang serius belajar, tetapi bisa saja kesalahan justru ada sejak perencanaan yang disusun.

Selain perencanaan, refleksi lebih lanjut dari pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan. Hal ini untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Temuan-temuan lain mungkin saja diperoleh jika pengamatan pembelajaran dilanjutkan untuk beberapa waktu, atau untuk pengamatan yang lebih terfokus. Hasil ini akan lebih memperkaya informasi yang bisa digunakan guru sebagai pijakan dalam melakukan perbaikan.

Selain refleksi terhadap perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran, refleksi terhadap hasil belajar siswa, baik menyangkut sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, juga perlu dilakukan. Walaupun potret pembelajaran pada deskripsi situasi di atas sebatas gambaran terjadinya pembelajaran di kelas, namun guru mencermati data-data hasil belajar siswa juga penting untuk mendapatkan data tambahan. Data hasil belajar ini dapat digunakan sebagai cermin seberapa jauh pembelajaran dengan situasi tersebut mampu mengantarkan keberhasilan siswa belajar.

2. Langkah apa yang perlu diambil guru untuk memperbaiki kondisi kelas tersebut!
(Skor maks. 5)

Jawab:

Langkah yang perlu diambil guru untuk memperbaiki kondisi kelas tersebut antara lain:

1. **Mengumpulkan informasi** yang lebih komprehensif terhadap situasi yang ada, melalui refleksi seluruh komponen pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar siswa.
2. **Rasa dan Pikiran**, apa dan bagaimana guru memahami sehubungan situasi yang terjadi.
3. **Evaluasi**, apa yang baik/tidak baik, bermanfaat/tidak bermanfaat dari pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran?
4. **Analisis**, apa yang mungkin menjadi penyebab, serta apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.
5. **Kesimpulan**, putuskan apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi kelas.
6. **Rencana ke depan/tindaklanjut**, susulah rencana bagaimana tindakan yang akan diambil tadi dapat diterapkan dalam pembelajaran.
7. **Lakukan**, tindakan yang telah diputuskan kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran yang sesungguhnya
8. **Refleksi pembelajaran**, lakukan secara berkelanjutan refleksi dan tindaklanjutnya demi perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.

Pedoman penilaian setiap nomor:

KRITERIA	SKOR
Tidak menjawab, atau jawaban tidak sesuai sama sekali dengan kunci jawaban yang telah tersedia	0
Jawaban memiliki sedikit kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	1.5
Jawaban memiliki cukup banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	3
Jawaban memiliki banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	4
Semua atau hampir semua jawaban memiliki kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	5

Skor maksimal : 10



GURU PEMBELAJAR

**MODUL PELATIHAN
SD KELAS AWAL**

KELOMPOK KOMPETENSI J

PEDAGOGIK

**REFLEKSI PEMBELAJARAN DAN TINDAKLANJUTNYA MELALUI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**DIREKTORAT JENDRAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

Penulis:

Sumaryanta, M. Pd., 08562861880, mary_anta@yahoo.com

Drs. Edi Pradjitno, M. Pd., 081802705459, ediprajitno@yahoo.com

Penelaah:

Dr. Budi Utomo; 081329063720; budi_usodo@yahoo.com

Dr. Mamat Supriatna, M. Pd.

Choirul Listiyani, M. Si.; 081329654215; choilist@yahoo.co.id

Amran, S. Pd.; 085772525533;

Eka Budi Lestari, S. Pd.; 081218170989

Ilustrator:

Andar Widyarti

Copyright © 2016

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran objektif sebagai *baseline* kompetensi guru, baik profesional maupun pedagogik, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar dengan mengimplementasikan Belajar Sepanjang Hayat untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Maret 2016
Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 196305211988032001

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi	1
Tabel 1. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran	12
E. Kasus	12
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	15
A. Tujuan	15
B. Indikator pencapaian kompetensi	15
C. Uraian Materi	15
D. Aktivitas Pembelajaran	25
E. Latihan.....	25
F. Umpan Balik	26
EVALUASI.....	27
PENUTUP	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37

Daftar Gambar

1. Gambar 2. 1. Siklus Kegiatan PTK

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan bahwa guru senantiasa harus melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang tepat digunakan untuk menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari refleksi pembelajaran kemudian diidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada dan ditentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya tindakan itu diterapkan dalam pembelajaran sekaligus dalam bentuk PTK. Hasil ganda akan diperoleh guru dalam PTK, baik perbaikan kualitas pembelajaran yang diampu sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, maupun akan memberikan manfaat bagi diri guru sendiri dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

B. Tujuan

Tujuan bahan ajar ini adalah untuk memfasilitasi para guru meningkatkan kompetensinya dalam melakukan tindakan reflektif serta menindaklanjutinya melalui PTK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang diampunya.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini difokuskan pada kompetensi guru berikut:

Tabel 1. Peta Kompetensi

Kompetensi Inti	Kompetensi Guru
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang dibahas pada bahan ajar ini meliputi materi-materi yang diharapkan membantu guru meningkatkan kemampuannya melakukan tindakan reflektif, meliputi:

1. Refleksi pembelajaran
 - konsep dan definisi kegiatan reflektif terhadap pembelajaran
 - prinsip refleksi pembelajaran
 - tujuan dan sasaran refleksi pembelajaran
 - teknik-teknik refleksi pembelajaran
2. Tindakanjnt Refleksi Pembelajaran melalui PTK
 - pengertian
 - prinsip PTK
 - karakteristik PTK
 - tujuan PTK
 - desain PTK

E. Cara Penggunaan Modul

1. Agar Anda dapat memahami dengan baik isi modul, pelajari dengan seksama seluruh bagian serta lakukan/selesaikan berbagai aktivitas, tugas, latihan, atau evaluasi pada modul ini.

2. Sebelum mempelajari materi setiap kegiatan pembelajaran, pahami dengan sebaik-baiknya tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Keduanya penting dipahami sebagai pijakan mempelajari uraian materi dan bagian lain berikutnya. Selanjutnya, baca dan pahami dengan seksama uraian materi yang telah disediakan. Uraian materi memuat penjelasan tentang konsep yang sedang dipelajari disertai contoh dan gambaran keterlaksanaannya di lapangan. Selanjutnya, lakukanlah kegiatan pada aktivitas pembelajaran, serta selesaikanlah latihan berupa penyelesaian latihan/kasus/tugas pada bagian setelahnya. Apabila Anda masih kesulitan menyelesaikannya, pelajari kembali materi yang telah diuraikan sebelumnya. Cermatilah kunci jawaban latihan/kasus/tugas yang disediakan untuk mengetahui apakah penyelesaian latihan/kasus/tugas yang Anda lakukan tepat atau tidak. Kunci jawaban disediakan bukan berarti jawaban Anda harus persis sama seperti itu. Anda bisa saja menjawab dengan bahasa yang berbeda, namun yang terpenting ide dasar dari jawaban atas latihan/kasus/tugas bisa gambarkan seperti kunci jawaban. Jika jawaban Anda masih banyak yang tidak sesuai, coba baca kembali uraian materi, kemudian cobalah kembali mencari solusi yang lebih baik terhadap permasalahan pada latihan/kasus/tugas tersebut.
3. Secara garis besar ruang lingkup isi modul ini meliputi dua hal, yaitu refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas. Sebelum mempelajari penelitian tindakan kelas, sebaiknya Anda memahami dahulu dengan sebaik-baiknya bagian refleksi pembelajaran. Bagian ini merupakan pijakan awal guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Modul ini tidak memuat keseluruhan pembahasan tentang refleksi pembelajaran dan PTK. Oleh karena itu, Bapak/Ibu guru serta para pembaca lainnya diharapkan dapat menambah bacaan tentang refleksi pembelajaran dan PTK ini dari berbagai sumber lainnya.

Kegiatan Pembelajaran 1

Melaksanakan Refleksi Pembelajaran

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah membantu Bapak/Ibu Guru meningkatkan pemahaman tentang refleksi pembelajaran serta melakukannya untuk perbaikan kualitas pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu:

1. menjelaskan konsep, prinsip, tujuan, dan sasaran refleksi pembelajaran
2. melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

C. Uraian Materi

1. Konsep Refleksi Pembelajaran

Refleksi merupakan suatu pemikiran mendalam dimana seseorang memikirkan atau merenungkan kembali situasi yang telah dilalui untuk menganalisa apa yang telah dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana telah terlaksana, dan bagaimana hasilnya. Refleksi merupakan satu bagian dari proses belajar dan merupakan satu istilah generik bagi kegiatan intelektual yang efektif, dimana individu-individu yang terlibat didalamnya berusaha untuk menyelidiki pengalamannya guna membantu pemahaman dan apresiasi baru terhadap sesuatu hal tertentu (Bloud dkk, 1985, dalam Marselus R. Payong, 2011).

Pengalaman penting sebagai sumber melakukan perbaikan. Setiap orang belajar melalui refleksi kritis terhadap pengalaman dirinya dan mengeksplorasinya untuk memahami setiap kejadian yang telah dilewati serta melihatnya dari sudut pandang yang berbeda (Tate, S. & Sills, M., 2004).

Refleksi tidak hanya dapat diarahkan untuk mengetahui hal-hal yang sifatnya rutin, tetapi juga dapat diarahkan untuk penggalian informasi yang lebih kaya. Refleksi dapat diarahkan untuk penggalian informasi tentang kualitas interaksi guru dengan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pengembangan sikap siswa, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan oleh siswa, situasi belajar, hasil belajar, dan lain-lain. Keluasan dimensi refleksi ini bergantung pada kebutuhan dan urgensi informasi yang diperlukan untuk mendukung perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Refleksi pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengembangan profesionalisme keberlanjutan guru.

Dengan demikian refleksi pembelajaran merupakan tindakan guru untuk *me-review* dan introspeksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran tersebut guru dapat memunculkan perubahan-perubahan baik dalam tataran paradigma, konsep, strategi, dan pendekatan yang lebih edukatif, perubahan kurikulum, maupun perubahan kebijakan. Tindakan reflektif merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap usaha meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

2. Prinsip Refleksi Pembelajaran

a. Berkelanjutan

Refleksi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, yaitu refleksi pembelajaran dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Temuan pada suatu refleksi perlu ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

b. Komprehensif

Refleksi pembelajaran dilaksanakan untuk seluruh dimensi pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Refleksi

terhadap praktik pembelajaran seharusnya dilakukan karena disitulah potret sesungguhnya keterlaksanaan pembelajaran, baik kinerja guru maupun siswa, situasi pembelajaran, maupun dimensi lain pelaksanaan pembelajaran. Namun tentu aspek perencanaan dan hasil pembelajaran yang dicapai tidak boleh luput direfleksikan, karena keberhasilan praktik tidak lepas dari perencanaan serta keberhasilan pembelajaran di lihat dari hasil yang diperoleh.

c. Terintegrasi

Refleksi pembelajaran dilakukan secara terintegrasi antar aspek pembelajaran. Refleksi terhadap praktik pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pencermatan kembali ketepatan perencanaan pembelajaran. Demikian pula, praktik dan perencanaan pembelajaran juga harus dikaitkan dengan hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Dengan refleksi yang terintegrasi demikian memungkinkan guru mendapatkan gambaran utuh tentang pelaksanaan tugas profesinya.

d. Jujur

Refleksi pembelajaran dilakukan secara jujur untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya. Guru yang melakukan refleksi tidak perlu menutup-nutupi fakta yang ditemukan hanya karena takut akan menyebabkan jatuh harga dirinya. Tidak ada hubungan antara refleksi pembelajaran dengan harga diri guru. Jika memang ditemukan kekurangan dalam praktik yang telah dilaksanakan, guru hanya perlu memperbaikinya, bukan merisaukan tentang harga dirinya.

e. Sistematis

Refleksi pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas dan terencana. Refleksi pembelajaran yang dilakukan hanya spontanitas, tanpa rencana dan langkah yang jelas, kurang memberikan hasil refleksi yang memadai bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

f. Kontekstual

Refleksi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan situasi atau konteks bagaimana pembelajaran yang direfleksikan berlangsung. Refleksi pembelajaran tidak seharusnya dilakukan dengan hanya berdasar pada sumberdaya yang digunakan menurut teori dan ahli

pendidikan, tetapi juga harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh situasi atau konteks pada saat pembelajaran berlangsung. Hal demikian akan membawa guru pada hasil refleksi yang sesuai dengan konteksnya.

3. Tujuan dan Manfaat Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran yang dikelolanya, kesesuaian rencana yang telah dibuat dan pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Refleksi pembelajaran penting dilakukan sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sekaligus pengembangan profesionalisme guru secara keberlanjutan.

Guru yang melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan berpotensi dapat memberikan perubahan mendasar terhadap kinerjanya. Ketika seorang guru merasa ada perhatian atau motivasi yang kurang pada siswa, atau merasakan bahwa beberapa siswa tidak mencapai prestasi yang optimal, atau ketika dia mendapati bahwa nilai siswa-siswanya tidak sesuai yang diharapkan. Kemudian guru tersebut mencermati kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, merenungkan apa yang kurang pas atau perlu diperbaiki, kemudian mencoba membuat kembali rencana mengajar yang lebih baik berdasar refleksi, maka besar kemungkinan bahwa guru dapat merevisi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, dan akan membawa pembelajaran menjadi lebih baik, yang pada akhirnya dapat membantu para siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Jika berpikir reflektif terus dilakukan guru, dimana guru terus mengajukan pertanyaan reflektif terhadap dirinya, apakah saya telah membuat perbedaan praktik mengajar yang lebih baik, dan kemudian menindaklanjuti dengan mencermati kembali praktik yang telah dilakukan dan memanfaatkan hasilnya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya yang lebih baik, maka guru tersebut akan mampu menjamin kualitas mengajarnya menjadi semakin baik. Demikianlah guru reflektif itu akan mencapai hasil yang optimal dalam menjalankan tugas profesionalnya.

4. Sasaran Refleksi Pembelajaran

Optimalisasi pelaksanaan dan hasil refleksi pembelajaran memerlukan fokus dan tindakan refleksi pada keseluruhan dimensi pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Informasi dari refleksi seluruh komponen tersebut merupakan bahan penting untuk melakukan tindak lanjut perbaikan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

a. Perencanaan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Refleksi terhadap RPP akan sangat membantu guru berhasil menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berkualitas. RPP bukanlah sekedar dokumen administrasi pelengkap untuk mengajar, tetapi harus dipahami bahwa RPP sebagai bagian dari perancangan strategi mengajar secara utuh yang memuat berbagai komponen, antara lain: kompetensi yang diajarkan, indikator pencapaian, metode mengajar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan rancangan penilaian. Berbagai komponen tersebut penting untuk tercapainya keberhasilan mengajar.

2) Rancangan penilaian

Penilaian merupakan bagian sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat mempengaruhi perilaku belajar karena siswa cenderung mengarahkan kegiatan belajarnya menuju muara penilaian yang dilakukan guru (Mercer, 1989). Penilaian juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, baik bagi siswa maupun guru. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Guru juga dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan belajar siswa serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Bahkan penilaian dapat mempengaruhi kebiasaan belajar karena siswa cenderung mengarahkan kegiatan belajarnya menuju muara penilaian yang dilakukan guru. Dengan

demikian, refleksi tentang penilaian menjadi sangat penting bagi guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks. Pada pelaksanaan pembelajaran secara simultan berbagai faktor patut menjadi perhatian guru, baik menyangkut keterlaksanaan metode mengajar yang telah direncanakan, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, suasana pembelajaran, maupun kendala dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang telah direncanakan perlu dilihat kembali apakah dapat dilaksanakan dengan baik, atau masih ditemukan beberapa kendala sehingga perlu perbaikan. Jika metodologi mengajar yang direncanakan belum dapat dilaksanakan dengan baik, patut dicari gambaran dan penyebab mengapa metode mengajar tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila telah terlaksana dengan baik, maka perlu guru mengamati bagaimana keterlaksanaan pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika memang metode pembelajaran yang direncanakan telah terlaksana dengan baik, namun hasil belajar siswa belum optimal, maka patut kiranya guru merenungkan kembali bagaimana metode mengajar yang lebih sesuai yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga penting diperhatikan guru dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung guru harus dapat memahami seberapa jauh siswa dapat dan mau terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran inilah yang akan membawa mereka mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Apabila guru tidak dapat menangkap seberapa jauh siswa dapat dan mau terlibat, besar kemungkinan guru akan kehilangan kesempatan untuk mendorong siswa lebih jauh dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang kurang terlibat sangat dimungkinkan akan kesulitan mempelajari materi yang diajarkan guru. Siswa yang tidak atau kurang memiliki

kemauan dalam pembelajaran, ogah-ogahan mengikuti kegiatan belajar di kelas, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas atau latihan, tentu akan berdampak buruk terhadap hasil belajar mereka.

Suasana pembelajaran juga harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran. Apabila suasana belajar yang terbangun belum cukup kondusif tentu diperlukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Begitu juga jika ternyata dari refleksi pembelajaran yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa suasana belajar sudah cukup kondusif, guru tinggal mempertahankan suasana belajar yang ada, dan meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik.

Tidak kalah penting bagi guru yang melaksanakan refleksi pembelajaran adalah mencermati kembali adakah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dikelola guru tidak akan mencapai hasil optimal apabila guru tidak mampu menyingkirkan atau meminimalkan kendala belajar siswa. Kendala belajar ini akan menjadi penghambat bagi siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Oleh karena itu, melalui refleksi pembelajaran ini guru diharapkan dapat mengidentifikasi kendala-kendala apa yang terjadi dalam pembelajaran, untuk selanjutnya diupayakan cara pemecahannya. Teratasinya berbagai kendala belajar tersebut akan membuka jalan lebih lebar bagi siswa mencapai keberhasilan belajar.

c. Hasil belajar siswa

Pembelajaran yang baik ditandai dengan keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaik apapun perencanaan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan, tanpa memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa, maka pembelajaran tersebut tidak bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Refleksi terhadap hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari hasil penilaian terhadap capaian belajar mereka. Seperti telah diketahui bersama bahwa hasil belajar siswa saat ini dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, refleksi terhadap hasil belajar seharusnya meliputi refleksi

terhadap capaian belajar siswa dalam ketiga aspek tersebut. Tentu dalam hal ini guru perlu memperhatikan dokumen-dokumen penilaian yang telah dilakukan atau dimiliki guru dalam ketiga aspek tersebut.

Untuk melakukan refleksi hasil belajar aspek sikap, penting bagi guru memahami aspek sikap apa saja yang telah dikembangkannya selama pembelajaran serta bagaimana ketercapaiannya pada siswa. Dokumen hasil penilaian aspek sikap oleh guru akan sangat membantu guru dalam merefleksikan hasil belajar sikap ini.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini, lakukanlah 2 aktivitas belajar berikut.

1. Prinsip-prinsip pelaksanaan refleksi pembelajaran antara lain: berkelanjutan, komprehensif, terintegrasi, jujur, sistematis, dan kontekstual. Buatlah masing-masing satu contoh pelaksanaan refleksi pembelajaran yang tidak memenuhi prinsip-prinsip tersebut!
2. Pilihlah salah satu aktivitas pembelajaran yang pernah Anda lakukan di kelas. Lakukanlah refleksi pembelajaran terhadap aktivitas pembelajaran tersebut, baik aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Kemudian, tuliskan pokok-pokok hasil refleksi pada masing-masing aspek tersebut!

E. Kasus

Berikut adalah ilustrasi situasi pembelajaran yang berlangsung di kelas III pada suatu Sekolah Dasar .

Diskripsi Situasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terasa lesu dan siswa cenderung tidak bergairah mengikuti pelajaran. Siswa tidak berani bertanya maupun mengemukakan pendapat. Mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diajarkan. Pada pertengahan beberapa siswa terlihat mulai bosan bahkan ada siswa yang tidur. Hal ini disebabkan mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, kemudian

mengerjakan soal jika guru memberi tugas. Pada awal pelajaran siswa terlihat kurang siap mengikuti pembahasan materi yang diajarkan. Tugas mempelajari materi terlebih dahulu sebelum diajarkan tidak dilaksanakan oleh siswa. Tidak adanya persiapan awal dari siswa, berdampak pada lambannya siswa memahami materi yang disampaikan. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang diberikan. Hal itu diperparah dengan sikap enggan siswa bertanya kepada guru. Siswa cenderung mengikuti pembelajaran pasif. Siswa fokus apa yang disampaikan oleh guru, kesempatan serta aktivitas berpikir untuk mengevaluasi serta mencari kebenaran terhadap informasi yang diperoleh menjadi sangat kurang. Kegiatan berpikir kritis dimana siswa seharusnya peka terhadap informasi yang diperoleh serta mencari bukti terhadap informasi tersebut, belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kasus di atas,

1. Untuk mendapatkan hasil refleksi yang komprehensif, jelaskan komponen pembelajaran apa yang perlu menjadi fokus refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas!
2. Jelaskan teknik refleksi apa yang cocok digunakan untuk melakukan refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari konsep refleksi pembelajaran. Semoga penjelasan tentang konsep refleksi pembelajaran pada uraian materi di atas cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan dan kasus yang telah tersedia.

Setelah menyelesaikan kasus, silakan Anda melakukan penilaian atas jawaban Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

Menindaklanjuti Refleksi Pembelajaran

Melalui Penelitian Tindakan Kelas

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu guru meningkatkan pemahaman tentang tindak lanjut refleksi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

B. Indikator *pencapaian kompetensi*

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Bapak/Ibu guru mampu:

1. menjelaskan konsep dasar penelitian tindakan kelas
2. merumuskan masalah yang dapat dipecahkan dengan PTK
3. melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk menindaklanjuti refleksi pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis (Suwarsih Madya, 2007). Penelitian Tindakan (PT) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri, serta kondisi dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya (Badrin KW, 2001).

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas yang ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran disebut 'Penelitian Tindakan Kelas' atau PTK. PTK dilaksanakan untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku murid-murid di kelas, dan/atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas. PTK penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran sekaligus ketrampilan profesional guru (Wiraatmaja, 2005: 42).

PTK adalah suatu bentuk inkuiri pendidikan. Dalam pelaksanaannya, gagasan atau permasalahan pembelajaran diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Langkah ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, proses melakukan penelitian dapat mendorong guru mengembangkan diri menjadi seseorang yang lebih kompeten dalam menjalankan tugas. Guru yang profesional adalah guru yang selalu meningkatkan kualitas diri untuk memenuhi tuntutan tugas tanggung jawab profesinya.

2. Prinsip

- a. Karena salah satu tugas utama guru adalah mengajar, maka pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
- b. Metodologi yang digunakan harus terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
- c. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan dan berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan penelitian.
- d. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak karena akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- e. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri maupun segi waktu.
- f. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrma penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum seperti yang diteliti harus dihormati kerahasiaan, semua yang terkait setuju dengan prinsip-prinsip penelitian, harus ada laporan dan lain-lain.
- g. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on-going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan

3. Karakteristik

Karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain :

- a. *Bersifat situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit dihadapi guru dalam kesehariannya. Hal ini dapat berkaitan dengan mengidentifikasi masalah dalam konteks tertentu. Masalahnya diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang dapat dirasakan oleh guru atau siswa atau keduanya.
- b. *Bersifat kontekstual*, artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari konteksnya dengan cara merefleksi diri yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.
- c. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran, yaitu suatu satuan kerja sama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru demi meningkatkan profesionalismenya, bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kolaborasi diartikan sebagai kerja sama saling tukar menukar ide untuk melakukan aksi dalam rangka memecahkan masalah.
- d. Bersifat *self-evaluatif* (evaluatif dan reflektif), yaitu kegiatan mengevaluasi dan merefleksikan praktik pembelajaran yang dikelolanya, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan guru.
- e. Bersifat *fleksibel* dan *adaptif* (luwes dan menyesuaikan), yaitu memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan. Adanya penyesuaian menjadi prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas yang memiliki banyak kendala yang melatarbelakangi masalah-masalah di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas lebih menekankan sifat tanggap dan pengujian serta pembaharuan ditempat kejadian .
- f. Bertujuan untuk pemecahan masalah praktis. Dengan demikian temuan-temuannya berguna dalam dimensi praktis tidak dapat digeneralisasi sehingga tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu. Kajian permasalahan, prosedur pengumpulan data dan

pengolahannya dilakukan secermat mungkin dengan mendasarkan pada keteguhan ilmiah.

4. Tujuan dan manfaat PTK

a. Tujuan PTK

Tujuan PTK dapat digolongkan dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan(I Wayan Santyasa, 2007).

1) Tujuan utama

a) Melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai tindakan alternatif yang diyakini secara teoretis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran.

b) Melakukan pengembangan keterampilan guru bertolak dari kebutuhan menanggulangi berbagai persoalan aktual tentang pembelajaran.

2) Tujuan sertaan

Menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan Guru. Melalui PTK terjadinya proses latihan dalam jabatan selama penelitian berlangsung. Guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif ketika melaksanakan PTK.

b. Manfaat PTK

Manfaat PTK yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri guru, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan
- 3) Memungkinkan guru aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

- 4) Meningkatkan profesionalitas guru dan menjadikan guru menjadi pribadi yang terus belajar dan meningkatkan kualitas kinerjanya.
- 5) Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik
- 6) Inovasi pendidikan yang berawal upaya guru memperbaiki pembelajaran

5. Sasaran PTK

Suharsimi (2002, Kemdiknas 2010) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut. (1) *Penelitian*; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. (2) *Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. (3) *Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru. Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

- a. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
- b. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya

urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.

- d. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- e. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.
- f. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.

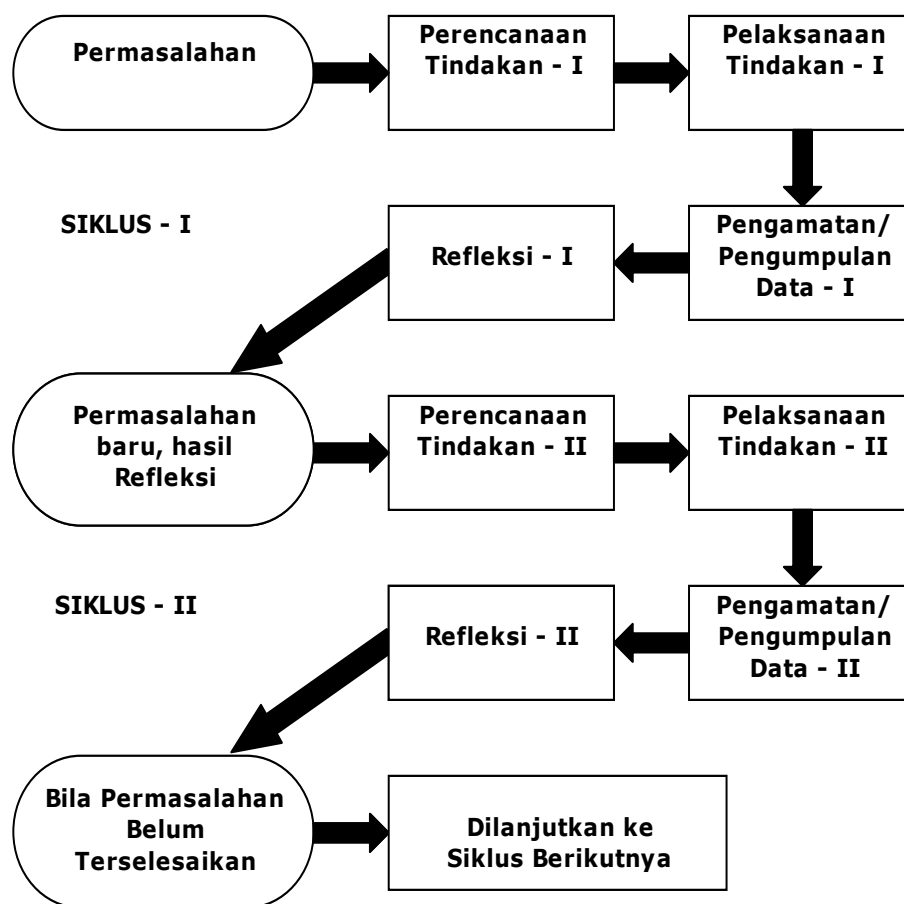
Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

6. PTK sebagai tindak lanjut hasil refleksi pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang harus diselesaikan sekaligus mengidentifikasi tindakan pemecahan yang perlu dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran berupa permasalahan dan solusinya selanjutnya dapat ditindaklanjuti melalui PTK. PTK dilaksanakan sebagai wahana memecahkan masalah yang ditemukan sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Prosedur pelaksanaan PTK antara lain meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta

refleksi (Kemdiknas, 2011). Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Pelaksanaan PTK dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Berikut rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 1. Siklus Kegiatan PTK

a. Penetapan Fokus Permasalahan

Sebelum suatu masalah ditetapkan/dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah.

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut.

- 1) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar atau landasan untuk menentukan alternatif solusi.
- 3) Masalah tersebut sangat merisaukan dan mendesak untuk segera diatasi.
- 4) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

b. Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan masalah. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- 2) Menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan.
- 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup; (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya; (b) Merancang strategi dan langkah pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih; serta (c) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data yang sesuai.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar.

d. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada

tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, atusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

e. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi

7. Menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran melalui PTK

a. Identifikasi Masalah dan Merumuskan Masalah

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, guru dapat mengidentifikasi permasalahan apa yang harus diselesaikan. Diantara masalah-masalah tersebut, dapat dipilih masalah yang penyelesaiannya dapat melalui penelitian tindakan kelas. Kriteria dalam menentukan masalah untuk penelitian tindakan kelas adalah :

- 1) Masalahnya harus penting bagi orang yang mengajukan masalah dan sekaligus signifikan.
- 2) Masalah yang diajukan hendaknya dalam jangkauan penanganan
- 3) Pernyataan harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental

b. Analisis Masalah

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap sejumlah masalah sebagai hasil identifikasi masalah untuk menentukan urgensi tindakan. Untuk mempertajam hasil analisis, kegiatan analisis dapat

dilakukan dalam bentuk diskusi sesama guru, dengan fasilitator maupun kajian hasil penelitian terdahulu ataupun kajian pustaka yang relevan.

c. Merumuskan Gagasan Pemecahan Masalah

Dari berbagai gagasan yang diduga dapat memecahkan masalah kemudian ditentukan satu tindakan yang diduga paling tepat dalam memecahkan masalah. Tindakan inilah yang kemudian dipraktikkan dalam pembelajaran melalui PTK.

d. Membuat rancangan penelitian

Proposal PTK pada dasarnya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Komponen pada pendahuluan umumnya terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ada yang menambahkan identifikasi masalah (diletakkan sebelum rumusan masalah) dan definisi operasional. Bagian kajian pustaka umumnya berisi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Hipotesis dalam PTK adalah hipotesis tindakan sehingga dituliskan sebagai “hipotesis tindakan”. Komponen pada metode penelitian umumnya terdiri atas jenis penelitian, setting penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian dan indikator keberhasilan. Bila penelitian yang dilakukan dibiayai oleh sponsor ditambahkan pula sumber dana.

e. Menyusun laporan penelitian

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa proposal penelitian berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi: pendahuluan; landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian; serta metode penelitian. Ketika penelitian telah dilakukan, dan pelaksanaan dilakukan menurut rencana yang telah dituliskan pada proposal, maka pada saat menulis laporan, hal-hal yang dituliskan dalam proposal penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis laporan penelitian. Selain itu, pada laporan penelitian juga dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, selain komponen diambil dari proposal penelitian, laporan penelitian juga dilengkapi dengan penjelasan hasil dan kesimpulan penelitian. Kedua hal ini biasanya dituliskan dalam dua bab berbeda, yaitu Bab IV dan Bab V. Bab IV berisi tentang penjelasan utuh hasil-hasil penelitian disertai dengan paparan data dan pembahasannya, sedangkan Bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, disertai dengan saran dan atau rekomendasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang Anda lakukan pada aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 1, identifikasilah salah satu masalah pembelajaran Anda yang penyelesaiannya dapat dilakukan melalui PTK!
2. Tentukan tindakan pemecahan untuk mengatasi masalah yang Anda pilih!
3. Berdasarkan masalah yang Anda pilih pada nomor 1 dan pilihan tindakan yang Anda pilih pada no 2 di atas, jawabkan beberapa pertanyaan berikut.
 - a. Apakah judul penelitian tindakan kelas Anda!
 - b. Masalah apa yang akan Anda pecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas?
 - c. Tindakan apa yang akan Anda terapkan dalam memecahkan masalah?
 - d. Apakah rumusan masalah yang sesuai untuk penelitian tindakan kelas Anda.
 - e. Apakah tujuan dan manfaat yang akan Anda dapatkan dari penelitian tindakan kelas Anda?
 - f. Kajian tentang apa saja yang akan Anda tuliskan dalam kajian pustaka?
 - g. Bagaimanakah hipotesis tindakan Anda?
 - h. Kapan rencana pelaksanaan penelitian?
 - i. Dimana rencana pelaksanaan penelitian?
 - j. Siapa subjek penelitian Anda?
 - k. Bagaimana desain penelitian tindakan kelas Anda?
 - l. Jelaskan teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas Anda!
 - m. Jelaskan instrument penelitian tindakan kelas Anda!
 - n. Bagaimana teknis analisis data yang akan lakukan dalam penelitian tindakan kelas Anda?
4. Berdasarkan jawaban Anda pada pertanyaan-pertanyaan no 3 di atas, rancanglah proposal penelitian tindakan kelas Anda.

E. Latihan

1. Jelaskan pengertian penelitian tindakan kelas!
2. Jelaskan manfaat melaksanakan penelitian tindakan kelas!
3. Jelaskan karakteristik masalah yang tepat untuk penelitian tindakan kelas!

4. Berilah contoh masalah yang hasil refleksi pembelajaran yang kurang tepat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas!

F. Umpan *Balik*

Anda telah mempelajari materi tentang menindaklanjuti refleksi pembelajaran melalui PTK. Semoga uraian materi di atas cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan yang telah tersedia.

Setelah menyelesaikan latihan, silahkan Anda melakukan penilaian atas jawaban Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran pada modul lainnya.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan prinsip refleksi pembelajaran, **kecuali**
 - A. logis
 - B. sistematis
 - C. terintegrasi
 - D. berkelanjutan
2. Kegiatan-kegiatan berikut yang sesuai dalam pelaksanaan refleksi guru yang ingin memperoleh gambaran keberhasilan mengajarnya adalah
 - A. mengidentifikasi kelemahan RPP yang telah dibuat
 - B. mereview tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa
 - C. menanyakan pandangan guru lain terhadap kualitas instrumen penilaian yang akan digunakan
 - D. mencermati kembali kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ia berikan di kelas
3. Berikut yang merupakan bahan untuk refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah
 - A. catatan harian pembelajaran
 - B. format penilaian yang digunakan
 - C. model RPP yang dibuat di KKG
 - D. jurnal penelitian yang tentang diagnosis kesulitan belajar siswa
4. Berikut merupakan manfaat refleksi pembelajaran bagi guru, **kecuali** ...
 - A. mendukung guru dalam merancang hasil belajar optimal dari siswa
 - B. membantu guru menguji efektifitas praktik pembelajaran yang dilaksanakannya
 - C. mengembangkan kepekaan profesional guru terhadap belajar siswa sekaligus pengembangan profesinya
 - D. mengembangkan kesadaran guru tentang perpektif, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat mendorong siswa belajar lebih baik
5. PTK adalah penelitian tindakan

- A. yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran
 - B. yang dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata pembelajaran yang dilaksanakan
 - C. yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - D. yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan untuk memperbaiki pemahaman dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri
6. Tujuan PTK adalah
- A. mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran
 - B. melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas
 - C. mendiagnosis kesulitan belajar siswa
 - D. mendiskripsikan upaya memperbaiki proses belajar mengajar
7. Bagian Pendahuluan secara urut terdiri dari
- A. latar belakang masalah, rumusan masalah, setting penelitian, definisi operasional
 - B. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kerangka pikir
 - C. latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, pembiayaan
 - D. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional
8. Kajian Pustaka memuat
- A. landasan teori, kajian pustaka, penelitian yang relevan, hipotesis
 - B. landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis
 - C. landasan pikir, penelitian yang relevan, kerangka teori, hipotesis
 - D. landasan teori, penelitian yang relevan, hipotesis, kerangka teori
9. Metode Penelitian memuat
- A. prosedur penelitian, setting penelitian, prosedur siklus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, data dan sumber data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan
 - B. prosedur penelitian, setting penelitian, prosedur siklus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan

- C. prosedur penelitian, setting penelitian, perhitungan siklus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, data dan sumber data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan
 - D. prosedur penelitian, setting penelitian, perhitungan siklus, teknik pengolahan data, teknik analisis data, data dan sumber data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan
10. Dibawah ini merupakan pernyataan hipotesis yang sesuai dengan PTK
- A. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI lebih efektif dibandingkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas V SD Karangobar
 - B. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Karangobar dibandingkan pembelajaran konvensional
 - C. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Karangobar
 - D. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Karangobar

Penutup

Besar harapan kami bahwa modul ini dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam mempelajari materi tentang refleksi pembelajaran dan PTK, sehingga penguasaan kompetensi yang dituntut pada Permendiknas No 16 Tahun 2007, khususnya terkait dengan kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dapat terfasilitasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan modul ini. Demi perbaikan modul ini dimasa depan, kami mengharapkan adanya saran dan masukan dari Bapak/Ibu guru dan para pembaca lainnya. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada kami melalui email: mary_anta@yahoo.com dan ediprajitno@yahoo.com

Daftar Pustaka

- Badrun Kartowagiran. (2001) *Pengertian dan Prinsip-Prinsip Action Research*. Yogyakarta: Makalah disampaikan dalam pelatihan Penelitian Action Research yang diselenggarakan atas kerjasama WSPK – Lembaga Penelitian UNY dengan Kedutaan/ *Royal Danish Embassy* pada tanggal 12 s.d. Agustus 2001 di PPPG Matematika Yogyakarta
- Kemdikbud. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (BPSDMPK)
- Boud, D., Keogh, R. & Walker, D. (1985) p 43 *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page
- Carole Miller and Juliana Saxton. 2007. *Why Reflect?*. Diakses pada <https://sites.google.com/site/reflection4learning/why-reflect>, 27 November 2015
- Chris Kyriacou. 2009. *Effective Teaching: Theory and Practice*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd. (Telah diterjemahkan oleh M. Khozim, 2011)
- Edi Prajitno dan Sri Wulandari D. 2010. *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kemendiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPTK Matematika
- Faculty and Instructional Development. 2010. *The Role of Reflection in Teaching*. Qatar University
- Ferraro, Joan M. 2000. *Reflective Practice and Professional Development*. ERIC Clearinghouse on Teaching dan Teacher Education Woshington, DC
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Ibrohim, Adi Suryanto dan Sukirman. 2008. *Panduan Belajar Generik PTK dalam Pembelajaran*. Jakarta Dirjen Bindiklat Direktorat Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional

- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: PT Alfabeta
- Jujun S. Suriasumantri. 1984. *Ilmu Dalam Perspektif*. Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. Jakarta: PT Garmedia Kemdikbud.
2014. Buku Guru SD/MI Kelas III. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis, S and Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kolb, D. 1984. *Experiential Learning*. New Jersey; Prentice Hall
- Louise Marbina, Amelia Church, & Collette Tayler. 2010. *Practice Principle 8: Reflective Practice*. Department of Education and Early Childhood Development, The University of Melbourne
- Lukman Ali dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marilee Sprenger. 2011. *How to Teach so Students Remember*. USA: ASCD. (Terjemahan oleh Ikke Suhartinah, Penerbit Airlangga)
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Mercer. 1989. *Teaching students with learning problems*. United States : Merrill Publishing Company
- Nor Hasniza Ibrahim, Dkk. 2009. *Kepentingan Pemikiran dan Amalan Refleksi dalam Pengajaran Sains di Kawasan Luar Bandar*
- Parjono dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardiyono, dkk. 2015. *KTI dan PTK untuk Mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru. Bahan Belajar E-training PPPPTK Matematika*

Supardi dan Suharjono. 2012. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta Andi Offset

Suwarsih Madya. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-3> pada tanggal 18 Mei 2010 jam 22.30 WIB

Tate, S. & Sills, M. (eds) (2004) p 126 *The Development of Critical Reflection in the Health Professions*. London; Higher Education Authority

TIM. 2008. *Jurnal Reflektif*. Laporan *USAID DBE3 Relevant Education for Youth*

TIM.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud

Wiraatmaja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran.

KUNCI JAWABAN KASUS KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

1. Untuk mendapatkan hasil refleksi yang komprehensif, komponen pembelajaran apa yang perlu menjadi fokus refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas? Jelaskan! **(Skor maks 5)**

Jawab:

Untuk mendapatkan hasil refleksi yang komprehensif, seluruh komponen pembelajaran perlu dicermati (direfleksikan) kembali, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun penting untuk mengetahui apakah terdapat kekurangtepatan dalam merencanakan pembelajaran, misal: metode pembelajaran yang kurang tepat, rancangan kegiatan pembelajaran yang kurang pas, atau mungkin cara penilaian yang dilakukan kurang mampu memicu antusiasme siswa dalam belajar. Refleksi terhadap ketiga komponen tersebut yang secara simultan dilakukan dapat membawa guru pada pemerolehan informasi yang lengkap dan bertautan satu sama lain, sehingga hasil refleksi yang dilakukan dapat komprehensif.

2. Teknik refleksi apa yang cocok digunakan untuk melakukan refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas? Jelaskan! **(Skor maks 5)**

Jawab:

Untuk melakukan refleksi terhadap situasi tersebut di atas guru dapat menggunakan berbagai teknik refleksi, baik mencermati kembali video pembelajaran yang telah dilaksanakan, mencermati catatan harian dan jurnal pembelajaran yang telah dibuat, refleksi lisan, melibatkan guru lain untuk mengobservasi pembelajaran, maupun mengobservasi guru lain mengajar.

Walaupun berbagai teknik pembelajaran dapat dilakukan guru untuk merefleksikan situasi pembelajaran tersebut, tidak berarti bahwa semua teknik tersebut harus dilakukan semuanya. Guru dapat memilih teknik mana yang akan dilakukan. Yang penting dicatat disini, refleksi yang dilakukan guru benar-benar dapat membantunya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya situasi tersebut serta dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikannya.

Pedoman penilaian setiap nomor:

KRITERIA	SKOR
Tidak menjawab, atau jawaban tidak sesuai sama sekali dengan kunci jawaban yang telah tersedia	0
Jawaban memiliki sedikit kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	1.5
Jawaban memiliki cukup banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	3
Jawaban memiliki banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	4
Semua atau hampir semua jawaban memiliki kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	5

Skor maksimal : 10

KUNCI JAWABAN LATIHAN KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

1. Jelaskan pengertian penelitian tindakan kelas!

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian yang merupakan suatu upaya memecahkan masalah yang dihadapi guru sekaligus mencari dukungan ilmiah. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar sekaligus guru akan berupaya memilih solusi yang dihadapi agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

2. Jelaskan manfaat melaksanakan penelitian tindakan kelas!

Penelitian yang dilakukan semuanya bermanfaat untuk meningkatkan, melibatkan dan mengembangkan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan :

- a. praktik pembelajaran yang berarti guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri.
 - b. kemampuan profesional berarti pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusannya, dan ke mandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan diujicobakan di kelasnya.
 - c. peningkatan situasi tempat pengalaman praktik berarti guru berani menggunakan hal-hal yang baru dengan segala risiko yang mungkin terjadi dalam mencobakan hal-hal yang baru diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan
- ### 3. Jelaskan karakteristik masalah yang tepat untuk penelitian tindakan kelas!
- a. *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit dihadapi guru dalam kesehariannya.
 - b. *Kontekstual* artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari konteksnya dengan cara merefleksi diri yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.

- c. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran yaitu suatu satuan kerja sama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda.
 - d. Bersifat *self-evaluatif* (evaluatif dan reflektif) yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang ada dan terus berjalan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan guru.
 - e. Bersifat *fleksibel* dan *adaptif* (luwes dan menyesuaikan) memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan .
 - f. Penelitian tindakan kelas memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik yaitu menelaah ada tidaknya kemajuan , sementara penelitian dan proses pembelajaran terus berjalan, semua informasi yang ada dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai oleh beberapa individu yang terkait untuk melakukan tindakan.
4. Berilah contoh masalah yang hasil refleksi pembelajaran yang kurang tepat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas!
1. Berdasarkan refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa siswa sulit memahami materi pelajaran dikarenakan jam pelajaran matematika paling akhir sebelum pulang, sehingga siswa sudah kecapekan belajar
 2. Misalkan berdasarkan refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa rencana pembelajaran yang telah dibuat tidak bisa dilaksanakan karena berbenturan dengan kegiatan incidental sekolah

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. A
2. D
3. A
4. B
5. A
6. B
7. D
8. B
9. A
10. C

1.

